

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs AL-HASAN BANJARSARI
KABUPATEN CIAMIS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**AZAMUL ISTIQOMAH
NIM. 1917402197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Azamul Istiqomah

NIM : 1917402197

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2023
Saya yang menyatakan,



Azamul Istiqomah
NIM. 1917402197

SKRIPSI_AzamuL.

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	Rifdah Faradillah, Naziyah Naziyah. "Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Terapi Ozone dan Infrared sebagai Adjunctive Treatment pada Pasien dengan Diabetic Foot Ulcer di Wocare Center Kota Bogor", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	kebijakankesehatanindonesia.net Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs AL-HASAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS**


Yang disusun oleh Azamul Istiqomah (NIM. 1917402197) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Kamis, 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 19 Oktober 2023

Disetujui oleh:

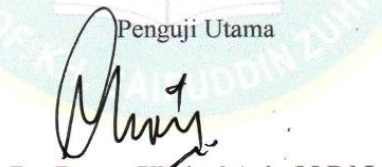
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001


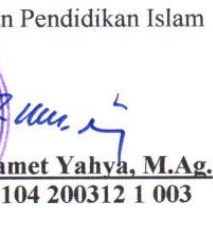

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Azamul Istiqomah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Azamul Istiqomah
NIM : 1917402197
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al- Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Septempber 2023
Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs AL-HASAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS**

**Azamul Istiqomah
NIM. 1917402197**

ABSTRAK

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata serta menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* diterapkan pada proses pembelajaran dilatar belakangi oleh keperihatinan dengan kondisi proses pembelajaran yang terjadi di tanah air, yang hanya melahirkan output yang kaya dengan gagasan namun miskin dalam pengaplikasian. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis implemetasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis, (2) Mendeskripsikan kendala-kendala dalam pengimplementasian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis, (3) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru al-qur'an hadits dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk mengatasi kendala yang terjadi.

Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Dengan menggunakan implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. (2) Kendala dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran al-qur'an hadits yaitu dari segi waktu (terbatasnya waktu pembelajaran) dan peserta didik (perbedaan karakteristik dari masing-masing peserta didik). (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dari segi waktu yaitu dengan cara guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam proses pembelajaran, dan dari segi peserta didik yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan nasihat, motivasi, dan memberikan bimbingan khusus bagi anak yang belum bisa membaca al-qur'an.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Al-Qur'an Hadits.

**IMPLEMENTATION OF THE CTL
APPROACH ON THE SUBJECT OF AL-QUR'AN HADITH
AT MTs AL-HASAN BANJARSARI CIAMIS DISTRICT**

Azamul Istiqomah
NIM. 1917402197

ABSTRACT

Contextual Teaching and Learning is a learning approach that emphasizes full student involvement in the learning process to be able to understand the material being studied and relate it to real life and apply it in their daily lives. Contextual Teaching and Learning is applied to the learning process based on concern with the conditions of the learning process that occurs in the country, which only produces output that is rich in ideas but poor in application. This research aims to (1) Analyze the implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach in al-Qur'an hadith subjects at MTs Al-Hasan Banjarsari Ciamis Regency, (2) Describe the obstacles in implementing the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach Learning in the Al-Qur'an Hadith subject at MTs Al-Hasan Banjarsari, Ciamis Regency, (3) Describe the solutions used by Al-Qur'an Hadith teachers in implementing the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach to overcome the obstacles that occur.

The type of research in this thesis is field research, using qualitative methods. The data collection techniques used in this research are interview, observation and documentation methods. The data that has been collected is then analyzed using the qualitative descriptive analysis method.

The results of this research are (1) By using the implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach in the Al-Qur'an Hadith subject at MTs Al-Hasan Banjarsari, it can increase student activity in the learning process and make it easier for students to understand the material studied. (2) The obstacles in implementing the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach in Al-Qur'an Hadith subjects are in terms of time (limited learning time) and students (differences in the characteristics of each student). (3) The solution used to overcome constraints in terms of time is by teachers grouping students into several groups in the learning process, and in terms of students, namely by teachers approaching students, providing advice, motivation, and providing special guidance. for children who cannot yet read the Koran.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Al-Qur'an Hadith.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i

◌ُ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

...إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ

...”Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.”¹



¹ Q.S. Asy-Syu'ara: 62

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai setiap langkah penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Enceng Mahyo dan Ibu Hj. Siti Dalijah yang saya sayangi, berkat do’a, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada putrimu ini untuk terus semangat menggapai cita-citaku, semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Implementasi Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, nasihat, dan motivasi yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik PAI C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Madrasah dan segenap dewan guru MTs Al-Hasan Banjarsari, yang telah berkenan membagikan ilmu, bantuan, dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Siswa-siswi MTs Al-Hasan Banjarsari, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Kedua orang tua yaitu Bapak H. Enceng Mahyo dan Ibu Hj. Siti Dalijah serta Kakak Surur Na'im yang selalu mendoakan, menyemangati, mendukung, memberikan motivasi, kasih sayang dan ridhanya untuk penulis agar dapat mencapai cita-cita.
12. Segenap keluarga besar PAI C angkatan 2019, yang telah memberikan semangat, motivasi, pengalaman, dan bantuan selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
13. Semua teman-teman yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih dan dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Purwokerto, 29 September 2023

Penulis,



Azamul Istiqomah
NIM. 1917402197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK INDONESIA.....	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	11
2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	21
B. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum MTs Al-Hasan Banjarsari.....	37
B. Penyajian Data	46
1. Implementasi Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis	46
2. Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis.....	79
3. Solusi yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and</i> <i>Learning</i>) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis	82
C. Analisis Data	84
1. Implementasi Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis	84
2. Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis.....	89
3. Solusi yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and</i> <i>Learning</i>) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

LAMPIRAN-LAMPIRAN 100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP LXIV



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Pelaksanaan Wawancara.....	32
Tabel 2 Data Guru MTs Al-Hasan Banjarsari.....	41
Tabel 3 Data Peserta Didik MTs Al-Hasan Banjarsari	43
Tabel 4 Sarana dan Prasarana MTs Al-Hasan Banjarsari	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara	I
Lampiran 2: Panduan Observasi	V
Lampiran 3: Panduan Dokumentasi	VII
Lampiran 4: Hasil Wawancara	VIII
Lampiran 5: Hasil Observasi.....	XXXVI
Lampiran 6: Hasil Dokumentasi	XL
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	XLI
Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	XLIV
Lampiran 9: Bukti melakukan Wawancara.....	XLVI
Lampiran 10: Daftar Nilai Sikap dan Pengetahuan Siswa-Siswi MTs Al-Hasan	XLVIII
Lampiran 11: Blangko Bimbingan.....	LII
Lampiran 12: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	LIII
Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Komprehensif	LIV
Lampiran 14: Surat Permohonan Ijin Riset Individu	LV
Lampiran 15: Surat telah Melaksanakan Penelitian.....	LVI
Lampiran 16: Surat Rekomendasi Munaqosyah	LVII
Lampiran 17: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	LVIII
Lampiran 18: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	LIX
Lampiran 19: Sertifikat Lulus Aplikom.....	LX
Lampiran 20: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	LXI
Lampiran 21: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	LXII
Lampiran 22: Sertifikat BTA PPI	LXIII
Lampiran 23: Daftar Riwayat Hidup	LXIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar untuk merencanakan siswa agar dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan mereka saat ini dan di masa depan. Sekolah pada dasarnya adalah komunikasi antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang terjadi dalam lingkungan tertentu. Komunikasi ini dikenal sebagai kolaborasi instruktif, khususnya dampak umum antara guru dan siswa. Dalam kerjasama ini tugas guru lebih penting karena kedudukannya sebagai orang dewasa lebih cakap, lebih mempunyai otoritas nilai, informasi dan kemampuan.² Berbicara tentang pendidikan, untuk dapat memperoleh hasil yang optimal dalam sebuah proses pembelajaran maka sebagai seorang pendidik perlu memberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi. Salah satu tujuannya yaitu agar peserta didik mampu mengaitkan kehidupan nyata ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah.

Menurut Gafur, bahwa masih ada sistem pembelajaran yang bersifat teoritis. Kebanyakan siswa belum mampu memahami pentingnya apa yang mereka peroleh dari pembelajaran sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa "siswa secara keseluruhan tidak dapat mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memasukkan informasi tersebut di kemudian hari".³

Oleh karena itu, dalam kondisi seperti ini pendidik atau guru harus mampu merancang penemuan yang benar-benar dapat memberikan informasi kepada siswa, baik pengetahuan teoritis maupun praktik. Untuk itu, pendidik harus jeli dalam mencari dan menciptakan kondisi pembelajaran yang

² Normah Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (December 28, 2018): hlm. 128., <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1082>.

³ Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): hlm. 18.

memudahkan peserta didik untuk memahami, menguraikan dan menghubungkan dengan topik yang sedang dipelajarinya.⁴

Selama ini pendidikan masih diliputi oleh pandangan bahwa informasi merupakan sekumpulan kenyataan yang patut diingat. Pembelajaran di ruang belajar sebenarnya berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi yang mendasar, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sistem pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran lain yang lebih memberdayakan siswa, serta menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna sehingga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya saat ini dan di kemudian hari. Strategi pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah pembelajaran kontekstual atau pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).⁵

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu gagasan pembelajaran yang membantu pendidik dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan siswa yang sebenarnya dan mendorong mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga serta masyarakat. Dengan konsep ini, diharapkan hasil belajar dapat lebih bermakna bagi siswa. Pengalaman pendidikan biasanya terjadi ketika siswa bekerja dan menghadapi latihan, bukan memindahkan informasi dari pendidik ke siswa.⁶

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah strategi pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa informasi dikembangkan oleh manusia. Atas dasar ini, pendekatan pembelajaran konstruktivis diciptakan yang membuka potensi peluang seluas-luasnya bagi siswa untuk melibatkan diri. Karena dalam teori pendidikan modern, cara belajar yang paling efektif adalah siswa mengembangkan pemahamannya sendiri dengan baik.⁷

⁴ Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual...", hlm. 18.

⁵ Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual...", hlm. 18-19.

⁶ Nurhaedah, "IbM Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL) dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru di SDN Inpres Bira 2 Bontoa Makassar," *Publikasi II*, no. 2 (2012): hlm. 154.

⁷ Sopian, "Pembelajaran Qur'an Hadits melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*," *Madaniyah* 12, no. 2 (2022): hlm. 140-141.

Oleh karena itu, dalam rangka penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), kebiasaan guru yang melakukan akting di ‘panggung’ kelas serta peserta didik hanya menonton apa yang diperankan oleh guru sudah saatnya harus diubah menjadi siswa yang aktif belajar dan guru hanya meringkang dari dekat. Sejalan dengan konsep belajar yang harus menekankan pada aktivitas peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih menekankan pada dinamika pergaulan siswa, sedangkan pendidik hanya berperan memelopori pembelajaran dan mengarahkannya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa. Pendidik harus mampu memotivasi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diterapkan pada proses pembelajaran ini dilatar belakangi oleh keperihatinan dengan kondisi proses pembelajaran yang terjadi di tanah air, yang hanya melahirkan output yang kaya dengan gagasan namun sangat miskin dengan pengaplikasiannya. Mereka semua benar-benar memahami apa yang telah mereka pelajari namun belum mempunyai kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bertujuan untuk membelajarkan siswa dengan ilmu-ilmu keagamaan, dengan melibatkan mereka secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan keadaan sebenarnya, sehingga akan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.⁹ Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat proses belajar menjadi hidup. Salah satunya yaitu mengaitkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

Dalam suatu pendidikan, Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, pada hal Al-Qur’an Hadits adalah pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Al-Qur’an Hadits

⁸ Sopian, “Pembelajaran Qur’an Hadits...”, hlm. 141.

⁹ Sopian, “Pembelajaran Qur’an Hadits...”, hlm. 141-142.

begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah.¹⁰ Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (ayat 2):

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”¹¹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar menuangkan sejumlah informasi ke dalam diri siswa, namun juga menjamin ide-ide penting dan sangat berharga tertanam kuat di otak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan, ia harus berusaha memecahkan permasalahan, mencari informasi, dan selalu bergulat dengan pemikiran, sehingga siswa akan terus dinamis dalam menghadapi pengalaman yang berkembang.¹²

Hampir semua pokok bahasan Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an, namun pada kenyataannya ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta belum mampu menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pada dasarnya, pelajar adalah individu yang unik, yang memiliki status dan kapasitas fisik, mental, dan keilmuan yang berbeda. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.¹³

Keaktifan siswa dalam belajar dapat memperkuat dan menumbuhkan kemampuannya, berpikir mendasar serta dapat menangani berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menggerakkan siswa, seorang guru dapat merancang kemajuan secara metodis, sehingga

¹⁰ Normah Ali, “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an...”, hlm. 130.

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Edisi Tahun 2002, (Jakarta: Al-Huda, 2005).

¹² Normah Ali, “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an...”, hlm. 131.

¹³ Normah Ali, “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an...”, hlm. 131.

meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, dalam perkembangannya, pendidik harus memanfaatkan pembelajaran yang menyebabkan siswa melakukan banyak latihan. Salah satu cara untuk membuat siswa maju secara efektif adalah dengan membuat mereka mengajukan pertanyaan tentang materi contoh sebelum ada penjelasan dari guru.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 17 November 2022 di MTs Al-Hasan Banjarsari dengan Ibu Ulfatunnajah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII dan IX, dan dengan Bapak Musipan Suharman selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sudah diterapkan lama dan guru mempunyai cara tersendiri dalam mengimplementasikannya, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan peserta didik pun dapat mengaitkan kehidupan sehari-hari mereka ke dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peserta didik MTs Al-Hasan Banjarsari, kebanyakan dari mereka dalam mengikuti proses pembelajaran masih pasif dan pemalu, selain itu masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang masih kesusahan untuk menghafal ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Namun dengan begitu penuh kesabaran, Ibu Ulfatunnajah, S.Ag dan Bapak Musipan, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari, beliau dapat mendidik anak-anak sehingga menjadikan mereka anak-anak yang berprestasi. Penulis memilih MTs Al-Hasan Banjarsari sebagai penelitian skripsi, karena penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada pada peserta didik di MTs Al-Hasan Banjarsari. Maka dari itu di dukung dengan penelitian dan teori sehingga penulis memilih MTs Al-Hasan Banjarsari sebagai lokasi penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi pendahuluan tersebut bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting yang menunjuk pada variasi dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik, karena dengan

¹⁴ Normah Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an...", hlm. 131-132.

adanya variasi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis”.

B. Definisi Konseptual

1. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep pembelajaran di mana pendidik menyajikan keadaan sebenarnya di kelas dan mendorong siswa untuk menciptakan hubungan antara informasi yang mereka miliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajarannya menekankan pada hubungan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa saat ini, dengan tujuan agar mereka dapat mengasosiasikan dan menerapkan kemampuan hasil belajar dalam rutinitas sehari-hari.¹⁵

2. Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memberikan pendidikan kepada siswa agar dapat lebih memahami dan menghayati Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam serta dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits penting dalam upaya merencanakan peserta didik agar dapat memahami, cakap menyelesaikan dan mengamalkan pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadits melalui latihan-latihan yang bersifat edukatif.

¹⁵ Siti Zulaiha, “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2016) hlm. 45.

¹⁶ Hijratul Khair dan Imaniah Elfa Rachmah, “Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): hlm. 30.

3. MTs Al-Hasan Banjarsari

MTs Al-Hasan Banjarsari merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Hasan Banjarsari, yang beralamat di jalan Kawasen nomor 80 Banjarsari, Dusun Sumanding RT/RW. 19/05, Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

Status MTs Al-Hasan Banjarsari adalah madrasah swasta di bawah yayasan Al-Hasan Banjarsari dan sudah terakreditasi A, merupakan nilai yang sangat baik untuk sekolah swasta di lokasi yang jauh dari pusat kota. MTs Al-Hasan Banjarsari memiliki motto pendidikan BERAKSI (Berakhlak dan Berprestasi). Memberikan dukungan moral bahwa para santri/siswa wajib mengedepankan akhlak dalam tindakan untuk menjadikan diri mereka selalu bertawadhu dan berprestasi dalam bidang akademik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis menentukan pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pengimplementasian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis?
3. Solusi apa sajakah yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk mengatasi kendala yang terjadi?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di kelas VII B, VIII A, dan IX C.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara *thick and rich*, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pengimplementasian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
- c. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk mengatasi kendala yang terjadi.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai cara pengimplementasian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan pengetahuan tentang bagaimana implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk bekal ketika menjadi guru.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membenahi masalah-masalah pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran di kelas.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Pembaca

Sebagai referensi para pembaca yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang memuat lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dan penelitian terkait, pada bagian kerangka teori terdiri dari dua sub pembahasan. Sub bab pertama membahas tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang di dalamnya mencakup pengertian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), langkah-langkah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), prinsip-prinsip pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), karakteristik pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), komponen-komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), serta kelebihan dan kekurangan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Sub bab kedua membahas tentang mata pelajaran al-qur'an hadits yang di dalamnya mencakup pengertian mata pelajaran al-qur'an hadits, ruang lingkup mata pelajaran al-qur'an hadits, tujuan pembelajaran al-qur'an hadits, fungsi mata pelajaran al-qur'an hadits, dan karakteristik pembelajaran al-qur'an hadits. Sedangkan untuk penelitian terkait berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III berisi metode penelitian, yang terbagi menjadi lima sub bab. Sub bab pertama: jenis penelitian. Sub bab kedua: tempat dan waktu penelitian. Sub bab ketiga: subjek dan objek. Sub bab keempat: teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi beberapa sub judul: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sub bab kelima: teknik analisi data yang terbagi menjadi beberapa sub judul: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari dua sub pembahasan. Sub pertama membahas tentang penyajian data yang terbagi menjadi beberapa sub judul: gambaran umum MTs Al-hasan Banjarsari, implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis, kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Sub kedua membahas tentang analisis data.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk menjadi bahasan masukan dan perbaikan untuk kedepannya, yang terakhir kata penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Pengertian Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pembelajaran dengan mengaitkan materi yang dipelajari peserta didik dengan pengalaman sehari-hari yang mereka alami. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa karena memberdayakan keaktifan siswa dan memotivasi siswa untuk memahami makna belajar dengan mengaitkannya dalam konteks kehidupan pribadi, sosial ataupun budaya mereka sehingga terbentuk hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapan dalam kehidupan nyata.¹⁷

Approach Contextual Teaching and Learning (CTL) is a way of presenting lesson material by exposing students to problems that must be solved or resolved in order to achieve educational goals associated with everyday life.¹⁸ Contextual Teaching and Learning can help students associate academic learning with the context of daily life, the environment, and the real world so that students are able to understand the meaning of the understanding that has been obtained by the class.¹⁹

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik apabila lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya

¹⁷ Ponidi, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 24.

¹⁸ Putu Yulia Angga Dewi dan Kadek Hengki Primayana, "Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts," *International Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (June 1, 2019): hlm. 21., <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.26>.

¹⁹ Choi Chi Hyun, et al., "Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration," *International Journal of Control and Automation* 13, no. 1 (2020): hlm. 366.

belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya.²⁰ Tujuan pembelajaran ini yaitu membantu siswa untuk memahami makna terhadap pengetahuan akademik yang dipelajarinya serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Jhonson, pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna di dalam materi akademik sehubungan dengan rutinitas mereka sehari-hari, khususnya berkaitan dengan kondisi mereka sendiri, sosial, dan budaya mereka.²¹

Menurut Johar, Ikhsan dan Zaura, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang sejalan dengan hati nurani manusia untuk menemukan makna. Saat proses pembelajaran siswa diberikan tugas sekolah yang diasosiasikan dalam kehidupan sehari-hari dan apabila siswa melihat makna dari tugas yang diberikan maka siswa akan menyerap pelajaran dan mengingatnya dengan mudah.²²

Menurut Sanjaya, pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²³ Sedangkan menurut Arsa, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu pendekatan yang

²⁰ Ahmad Hulaimi dan IAI Hamzanwadi NW Pancor, "Strategi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Pembelajaran melalui Tindakan)," *Tarbawi* 4, no. 1 (2019): hlm. 80.

²¹ Abdul Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang," *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): hlm. 147., <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>.

²² Ponidi, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 25.

²³ Abdul Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran...", hlm. 147.

menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan bermakna.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu salah satu pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan cara mengaitkan antara konsep atau teori yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa serta memahami hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya untuk diterapkan dalam situasi baru atau kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

b. Langkah-Langkah Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Aqib, langkah-langkah dalam penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) antara lain:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih sungguh-sungguh dengan bekerja sendiri, mencari sendiri, dan membangun informasi dan kemampuan baru untuk diri mereka sendiri.
- 2) Lakukan penelitian tentang semua topik apabila memungkinkan.
- 3) Mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Sajikan model sebagai contoh pelatihan.
- 6) Melakukan refleksi pada akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁵

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Ditjen Dikdasmen Depdiknas 2002, menyebutkan bahwa kurikulum dan pembelajaran kontekstual perlu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

²⁴ Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Reading Comprehensif* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 10.

²⁵ Anju Nofarof Hasudungan, "Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Masa Pandemi COVID-19: sebuah Tinjauan," *Jurnal Dinamika* 3, no. 2 (2022): hlm. 119-120.

- 1) Keterkaitan, relevansi (*relation*). Proses belajar hendaknya ada keterkaitan dengan bekal pengetahuan yang sudah ada pada diri peserta didik.
- 2) Pengalaman langsung (*experiencing*). Pengalaman langsung bisa didapatkan melalui kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery*), *inventory*, investigasi, penelitian dan lain sebagainya.
- 3) Aplikasi (*applying*). Menerapkan realitas, konsep, prinsip serta prosedur yang dipelajari di kelas bersama guru, antara siswa dengan narasumber, mengatasi masalah dan mengerjakan tugas bersama adalah strategi pembelajaran utama dalam pembelajaran kontekstual.
- 4) Alih pengetahuan (*transferring*). Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk memindahkan keadaan dan pengaturan ke keadaan yang berbeda, yang merupakan tingkat pembelajaran yang lebih tinggi, lebih dari sekedar hafal.
- 5) Kerjasama (*cooperating*). Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar siswa.
- 6) Pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang sudah dimiliki pada situasi lain.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, prinsip-prinsip tersebut merupakan bahan acuan penerapan kontekstual dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran yang relevan berfokus pada strategi pembelajaran dan bukan pada hasil pembelajaran, yaitu proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan. Dengan menerapkan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) seorang guru tanpa menyadarinya telah mengikuti tiga prinsip ilmiah masa kini yang membantu dan mengarahkan segala sesuatu di alam semesta, yaitu:²⁷

²⁶ Ramadhani Lastari, "Penerapan Model *Context Teaching Learning* pada Materi Pecahan IV MIN 8 Langkah," *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2022): hlm. 39.

²⁷ Ramdhani Lastari, "Penerapan Model *Conteks...*, hlm. 39.

1) Prinsip kesaling-bergantungan

Dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*) prinsip kesaling-bergantungan mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, dengan masyarakat serta dengan lingkungannya. Prinsip ini mengajak peserta didik untuk saling mengutarakan pendapat, saling bekerjasama, merancang rencana, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, dan saling mencari pemecahan masalah.

2) Prinsip diferensiasi

Prinsip diferensiasi dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membebaskan siswa untuk menyelidiki bakat individu, menggunakan pendekatan setiap individu dalam belajar, dan berkreasi dengan langkah mereka sendiri.

3) Prinsip pengaturan diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa segala sesuatunya diarahkan, dipahami dan dijaga tanpa ada orang lain. Aturan ini mengajak pelajar untuk mengeluarkan kapasitas potensinya. Mereka menerima tanggung jawab mengenai pilihan dan perilaku mereka sendiri, memutuskan, pilihan survei, mengembangkan rencana, menguraikan data, membuat pengaturan, dan mengevaluasi bukti.²⁸

d. Karakteristik Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Muslich, pembelajaran kontekstual mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

- 1) *Learning in real life setting*, pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu penemuan spesifik yang bertujuan untuk mencapai kemampuan dalam setting asli atau pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan yang alamiah.

²⁸ Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)," *Logaritma* II, no. 01 (2014): hlm. 9-10.

- 2) *Meaningful learning*, yaitu pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- 3) *Learning by doing*, yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.
- 4) *Learning in a group*, yaitu pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi antar teman.
- 5) *Learning to know each other deeply*, pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami secara mendalam antara satu dan lainnya.
- 6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerjasama.
- 7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu pembelajaran dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.²⁹

Sedangkan menurut Jhonson, ada delapan komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu:³⁰

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat memilah dirinya sebagai individu yang maju dengan baik dalam mengembangkan kecenderungannya secara eksklusif, individu yang dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok, dan individu yang dapat maju dengan melakukan.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis serta sebagai anggota masyarakat.

²⁹ Yuliani, *Pendidikan Progresif John Dewey (Tinjauan di MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang-Selatan)* (Serang: A-Empat, 2020), hlm. 122.

³⁰ Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL...", hlm. 4.

- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Peserta didik melakukan kegiatan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, serta ada produk atau hasilnya yang sifatnya nyata.³¹
- 4) Bekerjasama (*collaborating*). Peserta didik dapat bekerjasama. Guru dan peserta didik bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu peserta didik memahami bagaimana mereka saling berkomunikasi serta saling mempengaruhi.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa menggunakan tingkat refleksi metadis yang lebih tinggi dan imajinatif: mereka dapat memecah, menggabungkan, menangani masalah, dengan mudah memutuskan, dan menggunakan alasan dan bukti.
- 6) Memelihara pribadi peserta didik (*nurturing the individual*). Peserta didik memelihara pribadinya: fokus, mengetahui, memberikan harapan yang tinggi, menginspirasi dan menguatkan diri. Siswa tidak bisa sukses tanpa bantuan orang dewasa.
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal serta mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan serta memotivasi peserta didik untuk mencapainya. Pendidik memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”.
- 8) Menggunakan penelitian autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks kehidupan nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.³²

Adapun dalam sosialisasi oleh Depdiknas, karakteristik pembelajaran berbasis kontekstual, diantaranya yaitu:

- 1) Kerjasama
- 2) Saling menunjang

³¹ Idrus Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL...”, hlm. 4.

³² Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL...”, hlm. 4-5.

- 3) Menyenangkan
- 4) Tidak membosankan
- 5) Belajar dengan bergairah
- 6) Pembelajaran terintegrasi
- 7) Menggunakan berbagai sumber
- 8) Siswa aktif.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa karakteristik dalam pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran diarahkan dalam konteks kehidupan nyata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berfikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran, serta menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami satu sama lain sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

e. Komponen-Komponen Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Muslich, pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) melibatkan tujuh komponen utama, diantaranya:³⁴

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. Menurut pandangan konstruktivisme, tugas pendidik yaitu memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (a) menjadikan pengetahuan bermakna serta relevan bagi peserta didik; (b) memberikan kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan (c) menyadarkan peserta didik supaya menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.³⁵

2) Inkuiri (*Inquiry*)

³³ Yuliani, *Pendidikan Progresif John...*, hlm. 123.

³⁴ Abdul Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran...", hlm. 148.

³⁵ Abdul Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran...", hlm. 148.

Inkuiri yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Maksudnya yaitu proses pemindahan dari pengalaman menjadi pemahaman, dan peserta didik belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.³⁶

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan cerminan dalam kondisi berfikir. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, serta menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik, kegiatan bertanya dimaksudkan untuk menggali informasi, mengkomunikasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Saat menggunakan pendekatan kontekstual di dalam kelas, pendidik disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang bisa ditiru oleh setiap peserta didik.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu cara berpikir tentang yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan saat pembelajaran. Nilai hakiki dari komponen ini yaitu semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

³⁶ Alfauzan Ramadhanny Simangunsong, *Strategi Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi: Scenario Mengajar Masa Kini dan Nanti* (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 22.

Penilaian autentik merupakan upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran.³⁷

f. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Sugiyono, kelebihan dan kekurangan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diantaranya yaitu:

- 1) Kelebihan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 - a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
 - b) Pembelajaran lebih kondusif dan mampu membutuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
 - c) Kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
 - d) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
 - e) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.³⁸
- 2) Kekurangan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 - a) Dibutuhkan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
 - b) Apabila seorang guru tidak bisa mengondisikan kelas maka dapat menjadikan keadaan kelas yang kurang kondusif.
 - c) Guru harus bekerja ekstra agar lebih intensif dalam mengarahkan, mengingat dalam CTL (*Contextual Teaching*

³⁷ Abdul Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran...", hlm. 148.

³⁸ Alfauzan Ramadhanny Simangunsong, *Strategi Pembelajaran Matematika...*, hlm. 26-

and Learning) guru tidak lagi berperan sebagai fokus data. Tanggung jawab guru adalah menangani kelas sebagai kelompok yang bekerja sama untuk menemukan informasi dan kemampuan baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.³⁹

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta dengan pendalamannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran wajib yang berciri khas keislaman yang berada ditingkat MI, MTs, dan MA atau yang sederajat.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran perpaduan dua disiplin ilmu yaitu ilmu al-qur'an dan ilmu hadits menjadi satu. Silabusnya digabungkan menjadi satu pula kajian ilmu al-qur'an dan hadits secara terpadu dan tidak terpisah keduanya. Jadi dalam pembelajaran al-qur'an hadits membutuhkan guru yang menguasai ilmu al-qur'an dan ilmu al-hadits secara utuh.⁴⁰

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan untuk mengamalkan serta memahami Al-Qur'an sehingga bisa membaca dengan fasih, menyalin, menyimpulkan isi kandungan, menerjemahkan, serta dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan juga dapat memahami serta mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai perluasan serta pendalaman kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

³⁹ Alfauzan Ramadhanny Simangunsong, *Strategi Pembelajaran Matematika...*, hlm. 26.

⁴⁰ Nia Nur'aeni, dkk, "Penggunaan Metode Problem Solving terhadap Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (August 15, 2021), hlm. 529-530., <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5202942>.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Tsanawiyah antara lain:

- 1) Pengetahuan dasar tentang membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Hadits dan pemahaman sederhana mengenai arti serta makna kandungan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengenalan dasar membaca serta menulis huruf arab yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 4) Pemahaman serta pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keberhasilan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih.⁴¹

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits dalam suatu lembaga pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an Hadits juga bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan juga benar, selain itu juga agar dapat memahami, mempelajari, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, yang mana merupakan sebagai pedoman serta petunjuk dalam semua aspek kehidupan.⁴²

Jadi, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu bertujuan untuk memberikan bekal pada para siswa agar dapat memahami ayat-ayat Al-

⁴¹ Siti Rofingah, "Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022), hlm. 3264-3265.

⁴² Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (November 25, 2019): hlm. 15., <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.

Qur'an dan juga Hadits Nabi yang merupakan sebagai sumber utama dalam ajaran Agama Islam.

Selain itu tujuan mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Untuk meningkatkan pengamalan serta pemahaman siswa pada isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi atas dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan al-Hadits.
- 3) Untuk memberi bekal siswa dengan dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dalam menghadapi serta menyikapi sebuah kehidupan.⁴³

d. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan.
- 2) Perbaikan, yaitu perbaikan kesalahan dalam pemahaman, keyakinan, serta pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan mereka.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman serta petunjuk untuk siswa dalam kehidupannya.⁴⁴

e. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, antara lain:

⁴³ Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (December 10, 2020): hlm. 357., <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.

⁴⁴ Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an...*, hlm. 135.

1) Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-qur'an dan hadits, yaitu ayat-ayat yang diambil sebagai bahan materi yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan baik di MTs maupun MA.

2) Mufrodat

Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya, namun hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap susah untuk siswa. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam memahaminya, karena mereka tahu arti mufrodatnya.

3) Terjemah

Yaitu memindahkan atau menyalin dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, mengalihbahasakan. Dengan ini akan membantu peserta didik dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan terjemah biasanya lebih mudah dari pada teks aslinya.

4) Tafsir dan penjelasan

Tafsir dan penjelasan bisa membantu siswa dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan menjelaskan atau memahami. Sebab dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan peserta didik serta sulit terlupakan.

5) Tajwid

Tajwid menurut bahasa yaitu memperindah sesuatu.⁴⁵

B. Penelitian Terkait

Telaah pustaka atau kajian pustaka merupakan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian.

⁴⁵ Siti Rofingah, Strategi Pembelajaran pada..., hlm. 3261.

Peneliti menemukan tiga literatur yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan. Untuk melihat kejelasan penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa tinjauan penelitian sebelumnya, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Nabila,⁴⁶ hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al-Fatat Puwodadi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi setelah menggunakan strategi CTL siswa kelas V MI Al-Fatah Purwodadi mendapat peningkatan nilai pada ulangan harian dan siswa menjadi lebih aktif. Tanpa di sadari oleh siswa bahwa dengan menggunakan strategi CTL yang di terapkan pada pembelajaran tematik ini sangat memberikan manfaat terutama untuk mendapatkan peningkatan prestasi siswa. Hal ini menguntungkan bagi semua pihak terutama siswa dan pendidik, pendidik pun merasa lebih bangga dengan peserta didik yang rata-rata mendapatkan peningkatan nilai.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang ditelitinya, peneliti disini meneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang dilakukan Ulfah Nabila yaitu pada Pembelajaran Tematik.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fajera,⁴⁷ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Luwu sudah berjalan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran di atas tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Luwu, Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan metode yang

⁴⁶ Ulfah Nabila, "Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran," (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. VI.

⁴⁷ Nurul Fajeri, "Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu," (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. VII.

sangat penting, apalagi di MTs Negeri 1 Luwu sendiri merupakan sekolah yang mana metode ini sangat tepat dan efektif, Upaya yang sampai saat ini dirasakan dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual sudah berjalan lancar mengenai pemahaman guru terhadap teori-teori dari metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang ditelitinya, peneliti disini meneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang dilakukan Nurul Fajeri yaitu pada mata pelajaran fiqih.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fachri R. Lasappa,⁴⁸ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penerapan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi yaitu, peserta didik mengaitkan antara materi pelajaran dan pengalaman masing-masing, peserta didik menemukan sendiri pemecahan masalah sesuai dengan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik agar selalu bertanya, melakukan kerja sama dan memanfaatkan teman sebagai sumber belajar melalui pengalaman, menggunakan media atau alat dalam menyampaikan materi pelajaran, melakukan pengulangan atau mengingat terhadap materi yang sebelumnya, serta melakukan penilaian untuk mengetahui hasil pencapaian dari setiap peserta didik. Adapun kendala dan solusinya yaitu, Kurangnya media pembelajaran, Kurangnya buku tematik, adapun solusinya yaitu, menyediakan media pembelajaran, Menyediakan buku tematik bagi guru dan peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang ditelitinya, peneliti disini meneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang dilakukan Ulfah Nabila yaitu pada Pembelajaran Tematik.

⁴⁸ Muhammad Fachri R. Lasappa, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi," (skripsi, IAIN Palu, 2018), hlm. X.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, mengungkapkan pandangan-pandangan rinci yang diperoleh dari sumber-sumber informan, dan dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan alamiah dengan maksud menginvestigasi serta memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Artinya penelitian kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan sejumlah kasus atau kasus tunggal.⁴⁹

Penelitian kualitatif menurut Strauss Corbin dalam Creswell, J yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif secara umum bisa digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.⁵⁰

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan atau perilaku yang dapat dilihat dari individu, kelompok, masyarakat, atau perkumpulan tertentu dalam konteks tertentu yang berorientasi pada keadaan

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): hlm. 35-36.

⁵⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): hlm. 2-3.

yang direnungkan dari keseluruhan, jangkauan luas. dan perspektif komprehensif.⁵¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif yang di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil serta mengamati budaya setempat. Sifat penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis serta fakta-fakta yang akurat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hasan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena guru di MTs Al-Hasan Banjarsari sudah menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam kegiatan pembelajarannya yang salah satunya yaitu guru mata pelajaran Al-qur'an hadits, sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ingin teliti, dan mempunyai cara yang menarik dalam proses pembelajarannya, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan tempat penelitian dipilih juga karena adanya kesediaan penuh dari pihak MTs Al-Hasan Banjarsari untuk membantu dan bekerjasama untuk memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan guna kelancaran dalam melakukan penelitian. MTs Al-Hasan Banjarsari memiliki keunikan yaitu di madrasah tersebut siswa dan siswinya tidak dijadikan satu kelas dalam proses pembelajarannya. Dengan kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan pasti mempunyai suasana yang berbeda dengan kelas yang disatukan antara laki-laki dan perempuan seperti di sekolah pada umumnya dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga hal ini menarik untuk dikaji.

⁵¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), hlm. 19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli s/d 15 September 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan peneliti jadikan responden dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala MTs Al-Hasan Banjarsari

Kepala MTs Al-Hasan Banjarsari yaitu Ibu Laeliah, S.Pd. yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subjek dalam penelitian ini, guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan, Guru dan lain sebagainya.

b. Guru (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih) di MTs Al-Hasan Banjarsari

Peneliti akan jadikan Guru Al-Qur'an Hadits MTs Al-Hasan Banjarsari sebagai subjek penelitian guna memperoleh data mengenai bagaimana penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Ulfatunnajah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII dan IX, serta dengan Bapak Musipan Suharman, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII. Dan peneliti juga mewawancarai Ibu Indah Indriyani, S.Pd selaku guru Fiqih MTs Al-Hasan Banjarsari guna memperoleh tambahan informasi mengenai penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

c. Siswa Kelas VII B, VIII A, dan IX C di MTs Al-Hasan Banjarsari

Dari siswa kelas VII B, VIII A dan IX C tersebut, penulis nantinya akan mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran

yang dilakukan di MTs Al-Hasan Banjarsari terkhusus pada proses pembelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁵² Objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, objek penelitian ini adalah data internal yang sudah dirangkum.⁵³ Objek penelitian yang ada di dalam skripsi ini yaitu Implementasi Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena teknik ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk memperoleh keterangan, bahan-bahan, kenyataan-kenyataan, serta informasi yang bisa dipercaya. Untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian digunakan prosedur-prosedur, teknik-teknik, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁴

Untuk memperoleh data yang objektif, lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

⁵² Putu Didik Ariawan, dkk, "Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada" *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 9, no. 2 (2019): hlm. 71.

⁵³ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein" *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): hlm. 93.

⁵⁴ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): hlm. 159.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyajikan gambaran nyata suatu kejadian atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia serta untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran pada aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi yaitu berupa peristiwa, kejadian, aktivitas, objek, serta kondisi tertentu.⁵⁵

Menurut Arikunto, observasi yaitu pengumpulan data ataupun keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dalam Kamus Ilmiah Populer, kata observasi ialah suatu pengamatan yang diteliti serta sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan menurut Hadi dan Nurkencana, metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis baik itu secara langsung ataupun tidak langsung pada tempat yang diamati.⁵⁶

Penelitian akan menggunakan pengamatan secara langsung ke sekolah dalam kegiatan yang mengandung unsur implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung.

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan (observasi kelas) sebanyak 6 kali, yaitu pada tanggal 25 Juli 2023 dan 1 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi di kelas IX C, pada tanggal 27 Juli 2023 dan 3 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi di kelas VII B, dan

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap...*, hlm. 32.

⁵⁶ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): hlm. 94.

pada tanggal 31 Juli 2023 dan 7 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi di kelas VIII A. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat tentang implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara merupakan proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kenyataan, keyakinan, perasaan, keinginan, dan lain-lain yang diharapkan dapat memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak yaitu peneliti ataupun subjek kajian bertemu serta berinteraksi langsung dan aktif untuk mencapai tujuan dan informasi yang diperoleh baik dan tepat.⁵⁷

Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah tema atau isu yang diangkat dalam penelitian, ataupun proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁵⁸ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dalam hal ini narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, guru Al-Qur'an Hadits, guru Fiqih, dan peserta didik MTs Al-Hasan Banjarsari. Adapun rincian waktu yang digunakan yaitu:

Tabel 1: Rincian Pelaksanaan Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Nama Informan	Jabatan
1.	Kamis, 20 Juli 2023	Ibu Laeliah, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Senin, 24 Juli 2023	Ibu Ulfatunnajah,	Guru mata pelajaran

⁵⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): hlm. 71.

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap...*, hlm. 31.

		S.Ag	Al-Qur'an Hadits
3.	Senin, 24 Juli 2023	Bapak Musipan Suharman, S.Pd.I	Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
4.	Sabtu, 12 Agustus 2023	Yuanita Rianti	Siswi Kelas VII B
5.	Sabtu, 12 Agustus 2023	Tita Novita Sari	Siswi Kelas VII B
6.	Sabtu, 12 Agustus 2023	Nina Mutmainnah	Siswi Kelas IX C
7.	Sabtu, 12 Agustus 2023	Cahya Kirana Putri	Siswi Kelas IX C
8.	Senin, 14 Agustus 2023	Adilah Hafiz Sidiq	Siswa Kelas VIII A
9.	Senin, 14 Agustus 2023	Bagus Akbar Al Farizy	Siswa Kelas VIII A
10.	Selasa, 22 Agustus 2023	Ibu Indah Indriyani, S.Pd	Guru mata pelajaran Fiqih

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diproses melalui arsip atau dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen yang mungkin atau bahkan bertentangan dengan hasil wawancara. Metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam metode dokumentasi biasanya penulis melakukan dokumentasi berupa foto, audio, buku-buku pedoman, dan lain sebagainya.⁵⁹

Menurut Fuad dan Sapto, dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan

⁵⁹ Sandi Hesti Sondak, dkk, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019), hlm. 657.

yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁶⁰

Dengan menggunakan metode dokumentasi, penulis mencari data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti profil madrasah, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, keadaan guru dan siswa di MTs Al-Hasan Banjarsari, dan berbagai hal yang sesuai serta dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian besar. Sedangkan menurut Bogdan dan Bikler, analisis data adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara mengolah informasi, memilah-milah informasi, memilihnya menjadi satuan-satuan yang masuk akal, menggabungkannya, mencari dan menemukan rancangan, menemukan apa yang penting dan apa yang diwujudkan, serta menyimpulkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linier. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif.⁶² Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesainya pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan

⁶⁰ Zhahara Yusra, dkk, "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Lifelong Learning* 4, no. 1 (June 9, 2021): hlm. 4-5., <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

⁶¹ Sustiyo Wandu, dkk, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013), hlm. 527.

⁶² Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2018), hlm. 49.

pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan mendapatkan informasi yang dianggap dapat dipercaya.⁶³

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman, bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data model Miles and Huberman terdiri dari tiga tahap, yaitu:⁶⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan hasil analisa-analisa dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari informan baik itu primer maupun sekunder dengan memilah serta merangkum agar menjadi lebih sederhana dan mudah di pahami.

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data “kasar” yang muncul dari beberapa catatan tertulis di lapangan.⁶⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan yang sejenisnya.⁶⁶

Penyajian data diartikan juga sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data serta informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.

⁶⁵ Zhahara Yusra, dkk, *Pengelolaan LKP pada...*, hlm. 5.

⁶⁶ Nurul Hidayati, “Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 2*, no. 2 (2017): hlm. 750-751.

berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan pada penelitian.⁶⁷

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendapat data. Dalam penyajian data, penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah didapatkan oleh penulis berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dinarasikan sehingga memperoleh sajian data bagaimana implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis secara jelas.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data yaitu usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali ataupun memahami makna, pola-pola, keteraturan, alur, penjelasan, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hipotesis atau teori, serta hubungan kausal atau interaktif.⁶⁸

Pada tahap ini, penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data tentang implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari kabupaten Ciamis. Analisis yang telah dilakukan penulis dalam tahap verifikasi merupakan jawaban rumusan masalah penelitian.

⁶⁷ Zhahara Yusra, dkk, *Pengelolaan LKP pada...*, hlm. 5.

⁶⁸ Sustiyo Wandu, dkk, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler...*, hlm. 528.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MTs AL-HASAN BANJARSARI KABUPATEN
CIAMIS

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai implementasi pendekatan CTL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana implementasi pendekatan CTL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian ini akan menggambarkan tentang implementasi pendekatan CTL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis pada kelas VII B, VIII A, dan IX C.

A. Gambaran Umum MTs Al-Hasan Banjarsari

1. Profil MTs Al-Hasan Banjarsari

Adapun profil dari MTs Al-Hasan Banjarsari, berdasarkan dokumentasi sekolah yaitu:⁶⁹

Nama Madrasah: MTs Al-Hasan Banjarsari

Alamat Madrasah:

- a. Jalan : Jl. Kawasen No. 80 Banjarsari
 - b. Desa/Kelurahan : Kawasen
 - c. Kecamatan : Banjarsari
 - d. Kabupaten : Ciamis
 - e. Provinsi : Jawa Barat
 - f. No. Tlp/HP : 0265-2663236 / 085314314978
 - g. e-mail : mtsalhasan.bjrs@gmail.com
- Status Madrasah : Swasta
Tahun Pendirian : 1997
Akreditasi : A

⁶⁹ Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30 WIB

No. Statistik Madrasah : 121232070079
 NPSN : 20278594
 Yayasan Penyelenggara : Yayasan Al-Hasan Banjarsari
 Identitas Ketua Yayasan:
 a. Nama : Dr. KH. Mustofa Hasan, M.Ag
 b. Jabatan : Ketua Yayasan
 c. Alamat : Dsn. Sumanding RT.19/RW.05

Identitas Ketua Komite:

a. Nama : Amir Sutrisna
 b. Jabatan : Ketua Komite
 c. Alamat : Dsn. Sumanding RT.19/RW.05

Identitas Kepala Madrasah:

a. Nama : Laeliah, S.Pd
 b. NIP : -
 c. Jabatan : Kepala Madrasah
 d. Alamat : Alamat: Dsn. Sumanding RT.19/RW.05⁷⁰

2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hasan Banjarsari

Pada tahun 1967 telah berdiri Pondok Pesantren yang beralamat di Dusun Sumanding RT.19/RW.05 Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, yang didirikan oleh KH. Hasan Bisri, beliau merupakan pendatang yang berasal dari Kebumen dan santri dari KH. Ali Zain Kaliwarak Kebumen. Beliau hijrah ke pesantren di Banjarsari dan berguru kepada KH. Abdul Wahab, kemudian beliau diutus untuk mengasuh masjid di perkampungan yang tidak jauh dari pesantren dimana beliau menimba ilmu. Karena kegigihan dan ke'aliman beliau akhirnya masyarakat bergotong royong untuk mendirikan Pesantren kecil yang berbasis salafiyah.

Seiring berjalannya waktu dan semakin banyak santrinya hingga pada tahun 1997, Dr. KH. Mustofa Hasan M.Ag yang merupakan putra

⁷⁰ Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30 WIB

dari KH. Hasan Bisri mendapatkan restu dari ayahandanya untuk merintis mendirikan lembaga pendidikan formal. Berdirilan MTs Terbuka pada tahun 1997, dan pada sekitar tahun 2003 berganti nama menjadi MTs Al-Hasan. Salah satu faktor didirikannya MTs Al-Hasan Banjarsari adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal bagi para santri yang dulu notabene hanya ingin menimba ilmu di pesantren saja. Sehingga setelah lulus dari pesantren, selain di bekali oleh ilmu agama yang mumpuni juga dibekali dengan ilmu umum yang nantinya akan dimanfaatkan untuk para santri pada masa yang akan datang.

MTs Al-Hasan Banjarsari merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Hasan Banjarsari, yang dulunya adalah Pondok Pesantren Maftahul Ulum. Pondok Pesantren yang dipimpin oleh Dr. KH. Mustofa Hasan, M.Ag. selain pimpinan umum Pondok Pesantren beliau juga merupakan ketua yayasan Al-Hasan Banjarsari yang mengelola MTs Al-Hasan Banjarsari. Saat ini MTs Al-Hasan Banjarsari di pimpin oleh Ibu Laeliah, S.Pd yang merupakan adik dari ketua Yayasan.⁷¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Hasan Banjarsari

Adapun visi dan misi MTs Al-Hasan Banjarsari sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yaitu:

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam Ilmu, Terampil dan Berakhlakul Karimah”

Indikator Visi Madrasah:

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang adil dan merata bagi peserta didik.
- 4) Membentuk peserta didik yang memiliki karakter berbudi pekerti luhur.
- 5) Membentuk peserta didik yang berjiwa kewirausahaan.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Laeliah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, pukul 13.10 WIB

6) Terwujudnya kompetensi siswa dalam menghadapi era global yang beriman dan bertaqwa.

b. Misi Madrasah

- 1) Mendidik agar siswa berfikir kritis, tekun, dan mandiri.
- 2) Menggali dan membina potensi, minat, dan bakat siswa.
- 3) Menciptakan suasana kbm yang efektif, kondusif, dan produktif.
- 4) Mengembangkan sistem pendidikan yang profesional, bermoral, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.⁷²

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan pemetaan SK, KD, Indikator, pengembangan silabus dan RPP untuk kelas 7, 8, dan 9 semua mata pelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran abad 21, yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) untuk semua mata pelajaran.
- 3) Menghasilkan pencapaian standar kelulusan yang cerdas dan terampil.
- 4) Menghasilkan pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai bidangnya, berkualitas minimal S1.
- 5) Menghasilkan pengembangan manajemen pengelola sekolah yang handal.
- 6) Menciptakan budaya hidup di sekolah yang sopan dan agamis.⁷³

⁷² Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30

⁷³ Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan di dalam institusi pendidikan. Tanpa adanya mereka tentu tidak akan terselenggara kegiatan belajar dan pembelajaran.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al-Hasan Banjarsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 26 orang, 80% yang sudah berpendidikan S1, 20% yang sedang menempuh pendidikan S1, dan ada juga yang sedang menempuh S2, sehingga guru sudah memiliki kompetensi yang cukup baik dan dianggap sudah mampu untuk menyalurkan ilmunya kepada anak didiknya sehingga dapat mencerdaskan anak didiknya. Adapun daftar pendidik dan kependidikan di MTs Al-Hasan Banjarsari yaitu sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 2: Data Guru MTs Al-Hasan Banjarsari

No.	Nama Guru dan Karyawan	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Laeliah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Dede Kuswanto, S.Ag	Guru Mapel	S1
3.	Lasino, S.Pd	Kurikulum	S1
4.	Muhyati, S.HI	Wali Kelas 9c	S1
5.	Aan Rohmat Horij, S.Ag, M. Pd.	Guru Mapel	S2
6.	Ii Suherman, S.Pd	Kesiswaan	S1
7.	Musipan Suharman ZA, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
8.	Tursina, S.Pd	Wali Kelas 9d	S1
9.	Dian Kusuma, S.Kom	Guru Mapel	S1
10.	Nely Sofa, S.Pd	Wali Kelas 9a	S1
11.	Firsta Adilaturrahmah,	Guru Mapel	S1

⁷⁴ Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30

	S.Pd		
12.	Annisa Nur Amanah, S.Pd	Wali Kelas 8b dan Pemb. paskibra	S1
13.	Ulfatunnajah, S.Ag	Wali Kelas 8c	S1
14.	Roni Sanjaya, S.Pd	Wali Kelas 7a dan Pemb. Pramuka	S1
15.	Ardiansyah Sukma E., S.Pd	Wali Kelas 9b	S1
16.	Arif Rifaldi, S.Pd	Wali Kelas 8a dan Pemb. PMR	S1
17.	M. Nasihin Anwar, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
18.	Nia Puspitasari, S.Pd	Guru Mapel	S1
19.	Asti Astuti, S.Pd	Guru Mapel	S1
20.	Indah Indriyani, S.Pd	Wali Kelas 7b	S1
21.	Rena Septryani, S.Pd	Guru Mapel	S1
22.	Ulung Sudia Permana, S.H.	Guru Mapel	S1
23.	Busrol Aziz	Guru Mapel	SMA
24.	Alfi Hidayati	Guru Mapel	SMA
25.	Danti Wiladatul	Guru Mapel	SMA
26.	Tuti Alawiyah	Staf TU	SMA

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu bagian penting yang ada di lembaga pendidikan. Tanpa adanya mereka maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan.

Peserta didik MTs Al-Hasan Banjarsari mayoritas adalah anak santri dan ada beberapa yang non santri. Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik yaitu sebanyak 229 siswa yang terdiri dari:⁷⁵

**Tabel 3: Data Peserta Didik MTs Al-Hasan Banjarsari
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	17	0	17
2.	VII B	0	37	37
3.	VIII A	32	0	32
4.	VIII B	0	20	20
5.	VIII C	0	21	21
7.	IX A	23	13	36
8.	IX B	26	0	26
9.	IX C	0	17	17
10.	IX D	0	23	23
Jumlah		98	131	229

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik yang utama maupun penunjang untuk kelancaran pembelajaran. Di MTs Al-Hasan Banjarsari sendiri memiliki fasilitas yang cukup baik, hal ini terlihat dari jumlah kelas yang sudah memadai dan ruangan-ruangan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, ruang komputer, perpustakaan, dan lain-lain. Selain itu, sarana dan prasarana yang lain seperti kursi, meja, papan tulis, spidol, buku-buku dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sudah tersedia dan dalam keadaan baik.

⁷⁵ Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30 WIB

Adapun daftar sarana dan prasarana beserta jumlah dan kondisinya yang dimiliki MTs Al-Hasan Banjarsari yaitu sebagai berikut:⁷⁶

**Tabel 4: Sarana dan Prasarana MTs Al-Hasan Banjarsari
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	11	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium	2	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	WC/Toilet	6	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Masjid	1	Baik
10.	Asrama Putra	3	Baik
11.	Asrama Putri	4	Baik
12.	Musholla	1	Baik
13.	Black Board	10	Baik
14.	White Board	10	Baik
15.	Peta	2	Baik
16.	Meja Siswa	229	Baik
17.	Kursi Siswa	229	Baik
18.	Meja Guru	30	Baik
19.	Kursi Guru	30	Baik
20.	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
21.	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
22.	Komputer	30	Baik
23.	Timbangan Orang	1	Baik

⁷⁶ Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30 WIB

24.	Printer	6	Baik
25.	Infokus dan Layar	2	Baik

7. Pengurus MTs Al-Hasan Banjarsari

a. Struktur Kepengurusan MTs Al-Hasan Banjarsari

Struktur kepengurusan MTs Al-Hasan Banjarsari pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketua Yayasan: Dr. KH. Mustofa Hasan, M.Ag
- 2) Kepala Madrasah: Laeliah, S.Pd
- 3) Ketua Komite: Amir Sutrisna, S.Pd
- 4) Tata Usaha: Dian Kusuma, S.Kom
- 5) Unit Perpustakaan: Tursina, S.Pd
- 6) Bendahara: Ardiansyah Sukma E., S.Pd
- 7) Wk. Kurikulum: Lasino, S.Pd

b. Kelompok Jabatan Fungsional

- 1) Wali Kelas VII A: Roni Sanjaya, S.Pd
- 2) Wali Kelas VII B: Indah Indriyani, S.Pd
- 3) Wali Kelas VIII A: Arif Rifaldi, S.Pd
- 4) Wali Kelas VIII B: Annisa Nur Amanah, S.Pd
- 5) Wali Kelas VIII C: Ulfatunnajah, S.Ag
- 6) Wali Kelas IX A: Nely Sofa, S.Pd
- 7) Wali Kelas IX B: Ardiansyah Sukma E., S.Pd
- 8) Wali Kelas IX C: Muhyati, S.HI
- 9) Wali Kelas IX D: Tursina, S.Pd
- 10) Pembina Ekskul Pramuka: Roni Sanjaya, S.Pd
- 11) Pembina Ekskul Paskibra: Annisa Nur Amanah, S.Pd
- 12) Pembina Ekskul PMR: Arif Rifaldi, S.Pd⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi MTs Al-Hasan Banjarsari, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30 WIB

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ulfatunnajah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII dan IX, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB mengenai penjelasan tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengungkapkan bahwa “CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.”⁷⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Musipan selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB mengungkapkan bahwa “Yang saya pahami tentang pendekatan kontekstual adalah kegiatan pembelajaran yang membuat siswa itu lebih aktif saat belajar, dan anak dapat memahami materi yang diajarkan kemudian menerapkannya di kehidupan mereka.”⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Laeliah selaku Kepala Madrasah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, jam 13.10 WIB mengungkapkan bahwa:

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu adalah pendekatan bagaimana seorang guru mengajar kepada siswanya menggunakan yang istilahnya belajar mengajar yang bervariasi dan mengasikkan jadi membuat siswa-siswi ini tidak boring ketika belajar, jadi guru itu bisa mengajar selain materi yang diajarkan. Kalau di Al-Hasan itu

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

semuanya lari kepada Al-Qur'an dan Hadits, jadi materi apapun itu disangkut pautkan dengan Al-Qur'an dan Hadits.⁸⁰

Adapun tambahan hasil wawancara dengan Ibu Indah Indriyani selaku guru fiqih, pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, jam 10.15 WIB mengungkapkan bahwa:

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang menekankan keterkaitan materi dan pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berperan aktif, produktif, dan lebih bermakna dalam membantu proses pembelajaran.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghubungkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan dengan menggunakan pendekatan tersebut kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif, variatif, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits seorang guru harus menyiapkan beberapa langkah dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tersebut.

- a. Langkah-langkah implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di kelas VII B yang membahas tentang materi "Al-Qur'an dan Hadits sebagai Pedoman Hidupku"

Adapun langkah-langkah CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Laeliah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, pukul 13.10 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Indah Indriyani, pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.15 WIB

Banjarsari, sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti pada hari Kamis, 27 Juli 2023, jam 10.45-11.55 WIB yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan motivasi agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengingatkan mereka agar rajin membaca Al-qur'an, kemudian guru melakukan apersepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.⁸²

2) Kegiatan Inti

a) Konstruktivisme

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini setelah Ibu Ulfah memberikan motivasi kepada peserta didik dan Ibu Ulfah melakukan apersepsi, kemudian di awal pembelajaran guru membangun pengetahuan peserta didik dengan memberi waktu kepada mereka untuk membaca dan mengamati materi yang ada di LKS tentang Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, dan setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran.⁸³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa:

Kalau yang sudah dijalankan, beberapa langkah-langkahnya yaitu ada kegiatan apersepsi, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan membaca terkait materi yang akan dibahas, biasanya di awal ada tanya jawab

⁸² Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

⁸³ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

juga, kemudian setelah itu, saya menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu...⁸⁴

Dari penuturan tersebut dapat dipahami bahwa dengan cara seperti itu dapat membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang lebih luas sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Sebab dengan cara seperti itu menjadikan peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Dan dengan cara itu juga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran di kelas.

Belajar pelajaran Al-qur'an hadits dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan atau kehidupan sehari-hari itu lebih menyenangkan dari pada hanya mendengarkan guru berceramah saja, sebagaimana hasil wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa "Belajar dengan mengaitkan materi ke kehidupan sehari-hari itu dalam pembelajarannya jadi lebih mudah dipahami, dan gurunya juga seru."⁸⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Tita Novita Sari pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.30 WIB, mengungkapkan bahwa:

Belajar dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu belajarnya jadi asik, materi yang dijelaskan guru juga jadi mudah dipahami, ditambah lagi gurunya juga seru dan tidak bikin ngantuk.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Al-qur'an hadits dengan menggunakan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.00

WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Tita Novita Sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

WIB

pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan membuat peserta didik jadi lebih aktif saat pembelajaran dan membuat mereka tidak cepat jenuh ketika belajar di kelas.

Menurut peserta didik, guru juga memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian peserta didik apabila ada yang tidak bersemangat atau lemas saat pembelajaran, biasanya dengan cara guru memberikan ice breaking, agar peserta didik menjadi semangat lagi dalam belajarnya dan membuat mereka jadi fokus kembali. Sebagaimana hasil wawancara dengan Tita Novita Sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Ibu ulfah cara belajarnya itu tidak monoton cuma dijelasin mba, kadang suka ada ice breaking dan menghafal bareng-bareng.”⁸⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Gurunya menarik dalam menyampaikan materi, soalnya kadang ada ice breaking mba jadi seru.”⁸⁸

Menurut Ibu Ulfatunnajah dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran Al-qur’an hadits, pembelajaran di kelas jadi lebih bervariasi dan peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dalam proses belajarnya, sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas tidak cepat merasa jenuh.⁸⁹

WIB ⁸⁷ Wawancara dengan Tita Novita Sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.00

WIB ⁸⁸ Wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

b) Inkuiri

Dari hasil observasi yang peneliti temukan pada kegiatan ini, terlihat pada saat kegiatan diskusi sedang berlangsung dimana peserta didik berusaha untuk memahami soal yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya untuk menjawab soal tersebut, yang masih berkaitan dengan tema yang diajarkan yaitu Al-qur'an hadits sebagai pedoman hidup.⁹⁰

Hal tersebut menjadikan peserta didik bukan hanya mengingat tapi juga mereka dapat menemukan sendiri hasilnya ketika proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Sebetulnya pembelajaran ini melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata dan mengajak siswa pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktivitas sehari-hari.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Indah Indriyani selaku guru fiqih, yang mengungkapkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat tentunya, sehingga dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan dan keilmuan siswa.⁹²

c) Bertanya

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini terlihat adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran, seperti ketika guru telah menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta

⁹⁰ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

⁹² Wawancara dengan Ibu Indah Indriyani, pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul

didik untuk mengetahui apakah peserta didik paham dengan materi yang dijelaskan guru atau belum, dan peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami, begitu juga saat kegiatan diskusi. Dengan adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran maka guru bisa mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik lebih besar dan melatih mereka untuk aktif saat proses pembelajaran.⁹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Langkah berikutnya yaitu saat kegiatan pembelajaran biasanya ada tanya jawab antara guru dengan siswa tentang materi yang diajarkan...”⁹⁴

Dilakukannya tanya jawab ini bertujuan untuk mendorong dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Teman-teman di kelas lumayan pada aktif mba, tapi ada juga yang masih pasif.”⁹⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Tita Novita Sari pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Ketika belajar pelajaran Al-qur’an hadits teman-teman lumayan pada aktif.”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa saat pembelajaran Al-qur’an hadits dengan adanya tanya jawab saat

⁹³ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Tita Novita Sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

WIB

pembelajaran melatih peserta didik untuk dapat aktif di kelas dan melatih mereka untuk berani berpendapat.

d) Masyarakat Belajar

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini guru membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas untuk mereka berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari soal yang sudah diberikan guru, kemudian setelah diskusi selesai perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan setelah semuanya selesai, guru memberikan tambahan atau penguatan dari pendapat peserta didik.⁹⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Langkah yang selanjutnya biasanya saya mengelompokkan siswa secara heterogen dan memberikan pertanyaan untuk mereka diskusikan dengan anggota kelompoknya kemudian mempresentasikannya...”⁹⁸

Dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok saat pembelajaran akan membantu peserta didik yang belum paham pada materi pembelajaran, akan dibantu oleh temannya yang sudah paham untuk membantu menjelaskan, dengan cara itu juga untuk melatih mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Tita Novita sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Ketika disuruh untuk menjelaskan ke kelompok lain masih suka susah,

⁹⁷ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

karena masih suka gugup, tapi sebenarnya kalau belajar dengan dibuat kelompok itu jadi seru mba.”⁹⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Yuanita Rianti pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Sebenarnya kalau menjelaskan di depan kelas itu tidak terlalu sulit mba, cuma kadang masih kurang percaya diri, tapi dengan dibuatnya kelompokkan sedikit-sedikit jadi berani bicara di depan mba.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya diskusi, kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran, selain itu juga melatih peserta didik agar lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya, dan mengajarkan mereka untuk menghargai orang yang di depan, dan hampir semua peserta didik menyukai belajar dengan cara berkelompok, karena biasanya ketika materi yang guru jelaskan kurang mereka pahami namun ketika temannya yang menjelaskan jadi lebih paham.

e) Pemodelan

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini guru menuliskan hadits di papan tulis yang menjelaskan pengertian Al-qur’an menurut istilah, kemudian guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menghafalnya dengan cara guru mencontohkan dulu cara membacanya, dan membacakannya secara berulang-ulang kemudian meminta peserta didik untuk menirukannya, setelah dibaca berulang-ulang dan peserta didik dirasa sudah hafal kemudian guru

WIB ⁹⁹ Wawancara dengan Tita Novita Sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

WIB ¹⁰⁰ Wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

menunjuk beberapa peserta didik untuk mempraktikkannya dan disambung dengan teman yang lain secara bergantian.¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Kemudian pemodelan (jadi ada salah satu anak yang ditunjuk untuk mempraktekkan materi yang sedang dipelajari)...”¹⁰²

Menurut peserta didik ketika mereka diminta untuk menghafal ayat Al-qur’an ataupun hadits, terkadang peserta didik masih merasa kesulitan dalam menghafalnya, namun dengan cara menghafalkannya secara bersama-sama dengan dituntun sedikit demi sedikit oleh guru dan diulang-ulang bacaannya, cara tersebut memudahkan mereka untuk menghafal ayat Al-qur’an ataupun hadits dan menghafalnya jadi lebih semangat.¹⁰³

Bagitu juga manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah pembelajaran Al-qur’an hadits menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sebagaimana hasil wawancara dengan Tita Novita sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.30 WIB, mengungkapkan bahwa ”Manfaatnya yaitu kita jadi bisa tahu ayat Al-Qur’an atau hadits-hadits dengan artinya dan juga isi kandungannya. Dan jadi lebih semangat ke kitanya saat belajar dan menghafal mba.”¹⁰⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Yuanita Rianti pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Pelajarannya langsung

¹⁰¹ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Tita Novita Sari, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

WIB

bisa dipahami, dan dengan cara kita ngafalin bareng-bareng di kelas seperti ayat Al-Qur'an maupun hadits, jadi kita bisa hafal ayat atau hadits tersebut.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-qur'an hadits yaitu menjadikan mereka lebih semangat saat pembelajaran dan membuat mereka menjadi lebih aktif saat belajar di kelas, kemudian memudahkan mereka dalam memahami materi serta membuat mereka tahu arti dari ayat atau hadits yang mereka pelajari.

f) Refleksi

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini guru dan peserta didik mengulas kembali materi yang sudah dipelajari, yaitu yang berkaitan dengan materi Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup. Refleksi dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan dan guru memberikan reward bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaannya.¹⁰⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi dan yang terakhir memberikan reward...”¹⁰⁷

Dengan dilakukannya refleksi dapat mengingat kembali memori peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan oleh

WIB ¹⁰⁵ Wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

¹⁰⁶ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

guru yang berkaitan dengan Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup.

g) Penilaian Autentik

Penilaian autentik ini digunakan sebagai kegiatan evaluasi untuk mengukur dan menilai sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) maka perlu adanya evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Menurut Ibu Ulfatunnajah selaku guru mata pelajaran Al-qur'an hadits menerangkan bahwa evaluasi yang digunakan yaitu penilaian yang autentik atau penilaian secara langsung.¹⁰⁸ Penilaiannya yaitu ketika diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan sistem tanya jawab seputar materi yang sudah dijelaskan, hasil diskusi, presentasi dan terkadang penilaian melalui tes tertulis, tugas, selain itu juga penilaian dari keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran dan pengamatan sikap.¹⁰⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Biasanya kita disuruh ngerjain soal-soal yang ibu Ulfah berikan, dan kadang ada tanya jawab juga.”¹¹⁰

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menutup

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁰⁹ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Yuanita Rianti, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 11.30

pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan memberikan salam.¹¹¹

- b. Langkah-langkah implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII A yang membahas tentang "Kubaca Al-Qur'an dengan Tepat (Hukum Bacaan Mad Thabi'I, Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil)"

Adapun langkah-langkah CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari, sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti pada hari Senin, 31 Juli 2023, jam 12.30-13.40 WIB yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas, kemudian mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, setelah itu mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.¹¹²

2) Kegiatan Inti

a) Konstruktivisme

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini setelah Bapak Musipan memberikan motivasi kepada peserta didik dan Bapak Musipan melakukan apersepsi, kemudian di awal pembelajaran guru membangun pengetahuan peserta didik dengan memberi waktu kepada mereka untuk membaca dan mengamati materi tentang kubaca Al-qur'an dengan tepat (hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil), kemudian guru memberikan beberapa

¹¹¹ Observasi di kelas VII B, pada hari Kamis, 27 Juli 2023, pukul 10.45-11.55 WIB

¹¹² Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

pertanyaan terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, dan setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran.¹¹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Musipan, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Di awal saya meminta siswa untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, cara itu dilakukan agar mereka mau memahami materinya dan mau berfikir, baru setelah itu saya jelaskan...”¹¹⁴

Dari penuturan tersebut dapat dipahami bahwa dengan cara seperti itu dapat membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang lebih luas sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Dengan cara tersebut juga menjadikan peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Dan dengan cara yang demikian juga peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran Al-qur'an hadits dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan sehari-hari itu menyenangkan, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak hanya mendengarkan guru berceramah saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa:

Pelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu menyenangkan mba, dan pelajarannya jadi bikin cepat nerap ke otak, karena apa yang sudah diajarkan oleh guru kita paham.¹¹⁵

¹¹³ Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bagus Akbar Al Farizy pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Belajar pelajaran Al-qur’an hadits menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) jadi lebih mudah dipahami materinya dan cepat nerap ke kitanya.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-qur’an hadits memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, karena dengan pendekatan tersebut kegiatan belajar mengajar di kelas jadi menyenangkan dan tidak cepat jenuh.

b) Inkuiri

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini yaitu pada saat kegiatan diskusi sedang berlangsung dimana peserta didik berusaha untuk memahami soal yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya untuk menjawab soal tersebut, yang masih berkaitan dengan tema yang diajarkan yaitu kubaca Al-qur’an dengan tepat (hukum bacaan mad thabi’i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil).¹¹⁷

Hal tersebut menjadikan peserta didik bukan hanya mengingat tapi juga dapat menemukan sendiri hasilnya ketika proses pembelajaran, dan membuat peserta didik paham dari masing-masing hukum bacaan mad thabi’i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil, dan contoh bacaannya.

c) Bertanya

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini terlihat adanya tanya jawab dalam proses

¹¹⁶ Wawancara dengan Bagus Akbar Al Farizy, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹¹⁷ Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

pembelajaran, seperti ketika guru telah menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik paham dengan materi yang dijelaskan guru atau belum, dan peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami, begitu juga saat kegiatan diskusi. Dengan adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran maka guru bisa mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik lebih besar dan melatih mereka untuk aktif saat proses pembelajaran.¹¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Musipan, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Kemudian setelah saya menjelaskan materi biasanya ada tanya jawab, baik saya yang memberikan pertanyaan kepada siswa ataupun siswa yang bertanya ke saya...”¹¹⁹

Dengan dilakukannya tanya jawab ini bertujuan untuk menilai kemampuan berfikir peserta didik dan mendorong mereka untuk bisa aktif saat pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Teman-teman di kelas pada saat pembelajaran Al-qur’an hadits mereka pada aktif mba, karena pada suka ke pelajarannya dan gurunya.”¹²⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bagus Akbar Al Farizy pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Teman-teman

¹¹⁸ Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-qur'an hadits mba, pada aktif bertanya juga.¹²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya tanya jawab saat pembelajaran Al-qur'an hadits membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan melatih mereka untuk berani berpendapat, ditambah lagi gurunya yang seru sehingga peserta didik semangat dalam belajarnya.

d) Masyarakat Belajar

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok untuk mereka berdiskusi, setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda dari guru namun masih terkait materi mad thabi'I, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil. Setelah mereka selesai berdiskusi kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian, dan dari kelompok lain ada yang menyanggah atau menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi tersebut, dengan adanya kelompokkan seperti itu membuat peserta didik antusias dan semangat saat proses pembelajaran. Dan setelah diskusi selesai guru menambahkan atau meluruskan dari pendapat peserta didik yang kurang tepat.¹²²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Musipan, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa:

...Yang selanjutnya yaitu biasanya saya membagi siswa menjadi tiga kelompok, nanti setiap kelompoknya dapat pertanyaan yang berbeda, nanti dari ke tiga kelompok tersebut secara bergantian maju ke depan untuk

¹²¹ Wawancara dengan Bagus Akbar Al Farizy, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹²² Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

mempresentasikan hasil dari diskusinya, kemudian dari kelompok yang lain bisa menyimak dan menyanggah...¹²³

Dengan dibuatnya kelompok akan membantu peserta didik yang belum paham pada materi pelajarannya, akan dibantu oleh temannya yang sudah paham untuk membantu menjelaskan. Dan melatih peserta didik agar berani berbicara di depan teman-temannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Pada proses pembelajarannya guru tidak hanya menjelaskan saja mba, tapi bikin kelompokkan juga, jadi lebih seru dan siswanya jadi pada aktif.”¹²⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bagus Akbar Al Farizzy pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Menariknya itu pada saat belajar suka dibuat kelompok jadi kitanya bisa lebih aktif di kelas dan belajar juga jadi lebih semangat.”¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan cara belajar dibuat berkelompok suasana belajar di kelas jadi lebih menyenangkan, tidak ngantuk dan tidak membosankan, peserta didik juga jadi lebih aktif saat pembelajaran, sebab tidak monoton hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Menurut Bapak Musipan hampir semua peserta didik senang dan antusias dengan cara belajar dibuat kelompok, karena membuat mereka aktif dan tidak ngantuk, mereka juga

¹²³ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Bagus Akbar Al Farizzy, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

berani untuk maju ke depan dan juga berpendapat, karena dengan cara belajar yang seperti itu dapat melatih kepercayaan diri peserta didik.¹²⁶

e) Pemodelan

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada langkah ini, guru menggambarkan contoh kepala manusia sampai dengan tenggorokan di papan tulis, dengan maksud untuk membatu peserta didik agar paham terhadap huruf hijaiyah dan bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan makharijul huruf yang benar. Guru menjelaskan bahwa makharijul huruf dibagi menjadi tiga yaitu lisan, syafatain dan halq, setelah itu beberapa peserta didik diminta untuk maju ke depan dan menuliskan atau memberikan posisi masing-masing dari huruf hijaiyah pada gambar tersebut, huruf apa saja yang bunyinya keluar lewat lisan, syafatain dan halq. Dengan diberikan contoh seperti itu diharapkan nantinya peserta didik bisa lebih baik lagi dalam membaca Al-qur'an.¹²⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Musipan, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Untuk pemodelannya semisal materi tajwid, biasanya saya memberikan contoh di papan tulis, terus nanti ada beberapa anak disuruh maju...”¹²⁸

Menurut peserta didik dengan cara guru mencontohkan dan menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, akan memudahkan peserta didik untuk memahami materinya,

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

¹²⁷ Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

ditambah lagi dengan cara guru mengajarnya yang asik, akan membuat peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran.¹²⁹

Begitu juga manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sebagaimana hasil wawancara dengan Bagus Akbar Al Farizy, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa "Manfaatnya yaitu jadi mudah dalam membaca Al-qur'an, gampang menghafal hadits, dan jadi tahu arti dan isi kandungannya."¹³⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Adilah Hafiz Sidiq pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa:

Manfaatnya yaitu setelah mempelajari pelajaran Al-qur'an hadits ketika kita membaca Al-qur'an jadi lebih tartil lagi dari pada sebelum-sebelumnya. Dan kita pun di kelas jadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.¹³¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik belajar pelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) selain mereka jadi lebih aktif di kelas, juga memberikan pengaruh yang baik untuk kehidupan mereka, khususnya dalam membaca Al-qur'an mereka jadi lebih baik lagi dalam membacanya karena sudah tahu mana yang harus dibaca panjang atau yang dibaca pendek.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Laeliah selaku Kepala Madrasah, bahwa pembelajaran Al-qur'an hadits

¹²⁹ Wawancara dengan Bagus Akbar Al Farizy, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan Bagus Akbar Al Farizy, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹³¹ Wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu sangat bermanfaat untuk para peserta didik, sebagaimana penuturan beliau:

Manfaatnya banyak sekali, karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu ada ayat-ayat pilihan dan hadits-hadits pilihan yang memang dipelajari, kemudian dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri selain mempelajari ayat Al-Qur'an, medalaminya, kemudian kita mempelajari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, anak-anak juga belajar tentang tajwidnya, tentang makhorijul hurufnya tentu ini akan berguna bagi mereka untuk bekal bagi mereka bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik, kemudian juga hadits tentunya hadits-hadits pilihan ini selain diajarkan juga dikupas maknanya yaitu makna yang terkandung dalam hadits itu, jadi harapan kami di Al-Hasan ini ketika mereka belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits itu bisa menerapkan atau mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari baik itu Al-Qur'an maupun Hadits dalam kehidupan mereka sehari-hari, jadi ada pengaruhnya dalam kehidupan mereka dan diamalkan.¹³²

f) Refleksi

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada langkah ini guru memerintah peserta didik untuk mengingat kembali apa saja yang sudah dijelaskan oleh guru yaitu yang berkaitan dengan hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil. Refleksi dilakukan dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.¹³³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Musipan, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Kemudian

¹³² Wawancara dengan Ibu Laeliah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, pukul 13.10 WIB

¹³³ Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

ada refleksi, untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan...”¹³⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya refleksi yang guru lakukan diakhir pembelajaran memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan, karena jika tidak dilakukan refleksi peserta didik akan mudah lupa terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

g) Penilaian Autentik

Penilaian autentik ini digunakan sebagai kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-qur’an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Bapak Musipan selaku guru mata pelajaran Al-qur’an hadits menjelaskan bahwa evaluasi yang digunakan yaitu dengan cara melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar, kemudian ada tes tulis dan juga tes lisan, untuk tes tulis sistemnya guru memberikan soal kepada peserta didik sedangkan untuk tes lisannya yaitu hafalan surat-sura pendek atau hadits-hadits pendek.¹³⁵

Selain itu, evaluasi yang digunakan bukan hanya melalui tes tulis dan tes lisan saja, penilaian bisa dari tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, hasil diskusi, ataupun tanya jawab, pengamatan sikap, dan keaktifan peserta didik saat kegiatan pembelajaran.¹³⁶

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

¹³⁶ Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

Sebagaimana hasil wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Evaluasinya yaitu ketika diakhir pembelajaran biasanya ada tanya jawab, atau mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh Bapak guru.”¹³⁷

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran terkait point-point penting dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan memberikan salam.¹³⁸

- c. Langkah-langkah implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX C yang membahas tentang “Fasih Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan Mad lazim mukhaffaf kilmi, Mad lazim musaqqal kilmi, Mad lazim mukhaffaf harfi, Mad lazim musaqqal harfi)”

Adapun langkah-langkah CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari, sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti pada hari Selasa, 25 Juli 2023, jam 09.15-10.45 WIB yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas, menanyakan kabar, kemudian mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, setelah itu mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan menyempatkan untuk selalu membaca Al-

¹³⁷ Wawancara dengan Adilah Hafiz Sidiq, pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

¹³⁸ Observasi di kelas VIII A, pada hari Senin, 31 Juli 2023, pukul 12.30-13.40 WIB

Qur'an di setiap harinya, melakukan apersepsi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.¹³⁹

2) Kegiatan Inti

a) Konstruktivisme

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini setelah Ibu Ulfah memberikan motivasi dan melakukan apersepsi kepada peserta didik, kemudian di awal pembelajaran guru membangun pengetahuan peserta didik dengan memberi waktu peserta didik untuk membuka LKS, membaca dan mengamati materi tentang fasih membaca Al-qur'an dengan tajwid (Hukum Bacaan Mad lazim mukhaffaf kilmi, Mad lazim musaqqal kilmi, Mad lazim mukhaffaf harfi, Mad lazim musaqqal harfi), kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, dan setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran.¹⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa:

Kalau yang sudah dijalankan, beberapa langkah-langkahnya yaitu ada kegiatan apersepsi, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan membaca terkait materi yang akan dibahas, biasanya di awal ada tanya jawab juga, kemudian setelah itu, saya menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu...¹⁴¹

Dari penuturan tersebut dapat dipahami bahwa dengan cara tersebut dapat membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang lebih luas sebelum materi tajwid dijelaskan oleh guru, sebab dengan cara itu membuat peserta didik yang tadinya kurang

¹³⁹ Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15 WIB

¹⁴⁰ Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

akif menjadi lebih aktif. Dan dengan cara tersebut juga dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran di kelas.

Belajar pelajaran Al-qur'an hadits dengan mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari itu lebih menyenangkan, karena peserta didik bukan hanya mendengarkan guru menjelaskan atau berceramah saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa "Belajar dengan mengaitkan pelajaran ke kehidupan sehari-hari jadi seru, ke kitanya jadi lebih fokus dan cepat paham juga dengan materinya."¹⁴²

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Cahya Kirana Putri pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa "Pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) jadi lebih happy, tidak jenuh juga dan jadi lebih paham ke kitanya."¹⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-qur'an hadits menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, karena peserta didik juga dapat mengaitkan kegiatan mereka sehari-hari dalam mata pelajaran, apabila guru hanya berceramah saja peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan cepat jenuh.

Menurut Ibu Ulfatunnajah pelajaran Al-qur'an hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), peserta didik dalam belajarnya menjadi

¹⁴² Wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

semangat, karena mereka mendapat suasana belajar baru yang tidak monoton.¹⁴⁴

b) Inkuiri

Dari hasil observasi yang peneliti temukan pada kegiatan ini, terlihat pada saat kegiatan diskusi sedang berlangsung dimana peserta didik berusaha untuk memahami soal yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya untuk menjawab soal tersebut, yang masih berkaitan dengan tema yaitu fasih membaca Al-qur'an dengan tajwid (hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal harfi) dan juga hukum bacaan mad thabi'i.¹⁴⁵

Hal tersebut menjadikan peserta didik bukan hanya mengingat tapi dapat menemukan sendiri hasilnya saat proses pembelajaran dan membuat mereka paham mana hukum bacaan mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim musaqqal harfi, serta hukum bacaan mad thabi'i dan nantinya hasil yang sudah mereka temukan dan mereka pahami bisa diterapkan pada kehidupan mereka saat membaca Al-qur'an sebab sudah tahu bagaimana cara membacanya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Sebetulnya pembelajaran ini melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata dan mengajak siswa pada suatu aktifitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktivitas sehari-hari.”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁴⁵ Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Indah Indriyani selaku guru fiqih, yang mengungkapkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat tentunya, sehingga dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan dan keilmuan siswa.¹⁴⁷

c) Bertanya

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini terlihat adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran, seperti ketika guru telah menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik paham dengan materi yang dijelaskan guru atau belum, dan peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami, begitu juga saat kegiatan diskusi. Dengan adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran maka guru bisa mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik lebih besar dan melatih mereka untuk aktif saat proses pembelajaran.¹⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Langkah berikutnya yaitu saat sedang kegiatan pembelajaran biasanya ada tanya jawab antara guru dengan siswa tentang materi yang diajarkan...”¹⁴⁹

Dilakukannya tanya jawab ini bertujuan untuk mendorong dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Cahya Kirana Putri,

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Indah Indriyani, pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.15 WIB

¹⁴⁸ Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Teman-teman pada aktif mba, biasanya kalau ada yang kurang paham pada materinya, teman-teman berani untuk bertanya.”¹⁵⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Nina Mutmainnah pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Kalau di kelas teman-teman lumayan aktif mba, tapi kadang ada juga yang tidak aktif, tapi kalau guru memberikan pertanyaan pada mau menjawab kok mba.”¹⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya tanya jawab saat belajar membuat peserta didik jadi lebih aktif di kelas dan membuat peserta didik berani untuk menyampaikan pendapatnya.

d) Masyarakat Belajar

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini guru membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas untuk mereka berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda dari guru namun masih terkait materi hukum bacaan mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim musaqqal harfi, serta hukum bacaan mad thabi’i, setelah diskusi selesai kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan di akhir guru memberikan penguatan dari pendapat yang sudah disampaikan oleh peserta didik.¹⁵²

¹⁵⁰ Wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

¹⁵² Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Langkah selanjutnya biasanya saya mengelompokkan siswa secara heterogen dan memberikan pertanyaan untuk mereka diskusikan dengan kelompoknya kemudian mempresentasikannya...”¹⁵³

Dengan cara seperti itu akan membantu peserta didik yang belum paham pada materi pembelajaran, akan dibantu oleh temannya yang sudah paham untuk membantu menjelaskan. Selain itu juga untuk melatih mereka agar berani berbicara di depan kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Saya tidak kesulitan untuk berbicara di depan kelas, karena kelas kita kan perempuan semua jadi percaya diri aja dan jadi lebih enak juga ketika berpendapat.”¹⁵⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Cahya Kirana Putri pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Saya tidak terlalu kesulitan untuk menyampaikan penjelasan kepada teman-teman saat sedang kelompokkan, tapi kadang masih lumayan gerogi.”¹⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan diskusi di kelas maka kelas akan jadi lebih hidup, selain itu juga untuk melatih peserta didik lebih percaya diri untuk berbicara di depan, karena ketika peserta

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁵⁴ Wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

¹⁵⁵ Wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

didik melihat temannya berani berbicara di depan kelas maka teman yang lain juga akan termotivasi dan berani untuk menyampaikan pendapatnya juga.

e) Pemodelan

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini guru menjelaskan masing-masing arti dan contoh bacaan dari mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim musaqqal harfi, serta hukum bacaan mad thabi'I dengan cara dinyanyikan dan diperagakan oleh guru kemudian peserta didik diminta untuk berdiri dan menirukan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Setelah dicontohkan kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik untuk dapat mempraktekkannya.¹⁵⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Kemudian pemodelan (jadi ada salah satu anak yang ditunjuk untuk mempraktekkan materi yang sedang dipelajari misal dalam praktek bacaan Mad Thabi'I)...”¹⁵⁷

Dengan cara pemberian contoh seperti itu memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Belajar pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ke kitanya jadi gampang untuk ngehafal, karena biasanya Ibu Ulfah cara mengajarnya sambil ada nyanyinya juga.”¹⁵⁸

¹⁵⁶ Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁵⁸ Wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.00

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Cahya Kirana Putri pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Biasanya Ibu Ulfah saat menjelaskan materinya sambil dinyanyikan jadi lebih mudah untuk diingat dan dihafal, sehingga materinya tidak monoton hanya dijelaskan saja, dan kita pun jadi lebih semangat dalam belajar.”¹⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan dinyanyikan membuat siswa tidak jenuh di kelas dan mereka jadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena belajar sambil bermain akan lebih mengasikkan, selain itu juga materi yang disampaikan oleh guru akan menjadi lebih mudah dipahami dan mudah diingat.

Bagitu juga manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sebagaimana hasil wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Manfaatnya yaitu apabila kita ngaji jadi sudah tahu ini mad apa dan tahu mana yang harus dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek, jadi baca Al-qur'annya lebih tartil.”¹⁶⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Nina Mutmainnah pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.00 WIB, mengungkapkan bahwa “Manfaatnya yaitu jadi lebih mudah dalam menghafal, dan kita jadi aktif saat proses pembelajaran.”¹⁶¹

¹⁵⁹ Wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹⁶⁰ Wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹⁶¹ Wawancara dengan Nina Mutmainnah, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik selain mereka dalam proses pembelajarannya jadi lebih aktif, pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) juga memberikan pengaruh yang baik untuk kehidupan mereka, seperti halnya dalam membaca Al-qur'an mereka jadi lebih baik lagi dalam membacanya setelah mereka mempelajari hukum-hukum bacaan mad tersebut saat pembelajaran di sekolah.

f) Refleksi

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, pada kegiatan ini diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan maksud untuk membantu peserta didik mengingat kembali apa saja yang sudah dijelaskan oleh guru yang berkaitan dengan materi fasih membaca Al-qur'an dengan tajwid (hukum bacaan mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim musaqqal harfi). Refleksi dilakukan dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan dan ketika mereka bisa menjawabnya, lalu guru memberikan hadiah.¹⁶²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB, mengungkapkan bahwa ...“Langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi dan yang terakhir memberikan reward...”¹⁶³

Dengan dilakukannya refleksi dapat mengingat kembali memori peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru yang berkaitan dengan hukum bacaan mad lazim

¹⁶² Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim musaqqal harfi.

Menurut Ibu Ulfatunnajah dampak yang dihasilkan dalam pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu karena di MTs Al-Hasan ada dua kategori santri yaitu santri asrama dan non asrama. Jadi ada sedikit perbedaan pada proses pembelajarannya yang mana lebih cepat menyerap pada santri terlebih materi Al-Qur'an Hadits yang memang sehari-hari sudah melekat pada kegiatan santri asrama sedangkan pada santri non asrama mereka lebih difokuskan pada tugas tambahan mempelajari melalui media lain dirumah (seperti melihat youtube dan google dengan materi yang sesuai).¹⁶⁴

g) Penilaian Autentik

Penilaian autentik digunakan sebagai bentuk kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Ibu Ulfatunnajah selaku guru mata pelajaran Al-qur'an hadits menerangkan bahwasannya penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-qur'an hadits yaitu menggunakan penilaian yang autentik atau penilaian secara langsung.¹⁶⁵

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran Al-qur'an hadits, bukan hanya melalui tes tulis atau tes lisan saja, terkadang penilaian bisa dari tugas yang dikerjakan oleh

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

peserta didik, pengamatan sikap, hasil diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Dan evaluasi yang dilakukan bukan saja diakhir pembelajaran, namun keaktifan peserta didik saat pembelajaran juga dinilai.¹⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, jam 14.30 WIB, mengungkapkan bahwa “Untuk evaluasi, biasanya guru memberikan tugas, dan ada tanya jawab juga yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan.”¹⁶⁷

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama, dan memberikan salam.¹⁶⁸

2. Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Dalam menerapkan suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran meskipun sudah direncanakan dengan sebaik mungkin, pasti tetap saja terdapat kendala dalam proses penerapannya dan harus dihadapi oleh guru.

Begitu juga dengan pengimplementasian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MTs Al-Hasan Banjarsari. Kendala yang ditemukan oleh guru dalam mengimplementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah selaku

¹⁶⁶ Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

¹⁶⁷ Wawancara dengan Cahya Kirana Putri, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB

¹⁶⁸ Observasi di kelas IX C, pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 09.15-10.45 WIB

guru Al-qur'an hadits kelas VII dan IX, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB mengungkapkan bahwa:

Kalau saya sendiri merasa kurang optimal dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam kegiatan diskusi karena waktu pembelajaran yang terbatas dan menjadi sedikit kurang efektif. Terus memang guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran ini agar situasinya tidak monoton.¹⁶⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Musipan selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB mengungkapkan bahwa:

Kendalanya banyak, terutama bagi anak-anak yang lemah dalam berfikir dan takut untuk mengajukan keberanian atau pun berpendapat, kemudian malas untuk maju ke depan atau merasa minder, dan kendala yang lainnya yaitu siswa itu kurang semangat dalam membaca buku.¹⁷⁰

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di madrasah, peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif saat kegiatan pembelajaran terutama saat kegiatan diskusi dan presentasi. Beberapa dari mereka ada yang tidak menyimak saat teman yang lainnya sedang melakukan presentasi dan ada juga yang hanya mendengarkan temannya berargumen tanpa mengikutsertakan pendapatnya.

Adapun tambahan hasil wawancara dengan Ibu Laeliah selaku Kepala Madrasah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, jam 13.10 WIB mengungkapkan bahwa:

Problematikanya adalah ketika anak-anak masuk ke Al-Hasan ada berapa persen anak yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi kami kewalahan, karena di jenjang Tsanawiyah itu bukan lagi untuk membaca Iqra atau Al-Qur'an tapi sudah mempelajari isi kandungannya kemudian tajwidnya, hadits juga sama ketika mereka bisa membaca Al-Qur'an Insya Allah mereka juga bisa membaca Hadits, tapi ketika mereka belum bisa membaca Al-Qur'an itu kan susah untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang lainnya

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

khususnya yang berhubungan dengan rumpun PAI karena hampir semuanya banyak yang berbahasa arab.¹⁷¹

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari:

a. Terbatasnya waktu pembelajaran

Dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits terdapat kendala dalam penerapannya yaitu sangat terbatasnya waktu pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal, terutama saat kegiatan diskusi karena untuk melakukan kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, dan dari kendala itu juga guru menjadi kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Peserta didik

Kendala yang dihadapi yaitu dari peserta didiknya yang mana masih banyak dari mereka yang takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya, dan masih malu untuk berbicara di depan kelas, sedangkan keaktifan dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran itu perlu, kemudian tidak semua peserta didik itu cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena dari sekian banyak peserta didik pasti ada yang lemah dalam berfikir, selain itu juga masih kurangnya minat peserta didik dalam membaca buku.

c. Kurang mampunya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Kurang mampunya peserta didik dalam membaca Al-qur'an adalah salah satu kendala juga yang dihadapi oleh guru, karena masih ada beberapa dari peserta didik yang belum mampu untuk membaca Al-qur'an, yang mana di jenjang Tsanawiyah seharusnya bukan lagi

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Laeliah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, pukul 13.10 WIB

untuk belajar membaca tapi untuk mempelajari isi kandungan dan tajwid. Dan ketika peserta didik belum bisa membaca Al-qur'an, itu juga akan membuat mereka sulit untuk mempelajari pelajaran yang lain, sebab pelajaran yang khususnya rumpun PAI pasti ada materi yang berbahasa arab.

3. Solusi yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Dari beberapa kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits, tentu ada solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah selaku guru Al-qur'an hadits kelas VII dan IX, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 10.30 WIB mengungkapkan bahwa “Saya melakukannya dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen. Dengan begitu akan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan diatas anggota-anggota kelompoknya yang akan membimbing kelompok tersebut.”¹⁷²

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Musipan selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII, pada hari Senin, 24 Juli 2023, jam 14.00 WIB mengungkapkan bahwa:

Untuk mengatasinya yang pertama itu pendekatan kepada siswa, kemudian siswa ditanya “mengapa kamu tidak berani” kata siswa tersebut dia malu dan takut salah, justru dengan salah itulah kamu akan membuka pikiran kamu sendiri, kalau orang benar kadang-kadang timbulnya sombong tapi kalau salah pasti akan memperbaiki kesalahannya sendiri dan berpikir dengan baik, jadi itulah untuk pendekatan kepada siswa yang kurang ada minat kemudian saya ajak agar supaya mereka bisa terbuka pikirannya dan keberaniannya untuk menghadapi materi-materi pelajaran yang kita hadapi.¹⁷³

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Musipan Suharman, pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 14.00 WIB

Adapun tambahan hasil wawancara dengan Ibu Laeliah selaku Kepala Madrasah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, jam 13.10 WIB mengungkapkan bahwa:

Jadi kami itu ketika siswa masuk, kami mengadakan tes baca tulis Al-Qur'an dan ada beberapa anak dari mereka yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kami menghimbau kepada guru-guru khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika memang ada anak yang belum bisa baca Al-Qur'an jangan diikutkan untuk belajar, tetapi mereka ada bimbingan khusus untuk membaca, kalau mereka masih di Iqra ya Iqra, kalau memang ada yang sudah bisa baca Al-Qur'an tapi masih belum benar tajwidnya, makhorijul hurufnya dan lain sebagainya maka kami adakan bimbingan khusus supaya mereka bisa baca Al-Qur'an.¹⁷⁴

Berdasarkan penuturan di atas, dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

- a. Untuk mengatasi terbatasnya waktu pembelajaran adalah dengan cara guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, karena dengan cara seperti itu dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan dibuatnya kelompokkan, apabila ada peserta didik yang belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, akan dibantu oleh teman kelompoknya yang sudah paham.
- b. Untuk mengatasi peserta didik yang masih malu atau takut untuk mengemukakan pendapat, lemah dalam berfikir dan kurangnya minat dalam membaca yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan kepada peserta didik, dan menanyakan kepada peserta didik apa yang membuat dia merasa tidak percaya diri dan memberikan nasehat, cara tersebut dilakukan agar peserta didik bisa berfikir dari apa yang disampaikan guru dan siap untuk menghadapi materi pelajaran.
- c. Untuk mengatasi peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an yaitu dengan cara mengelompokkan anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an agar dibimbing khusus sampai mereka mampu untuk membaca Al-Qur'an.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Laeliah, pada hari Kamis, 20 Juli 2023, pukul 13.10 WIB

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendeskripsikan mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai analisis implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis, yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Dalam proses pembelajaran Al-qur'an hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MTs Al-Hasan Banjarsari, ketika peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII, VIII dan IX, aktivitas pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat dikatakan sudah bagus. Selain itu guru mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari juga menguasai kelas dengan baik, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik menjadi lebih bersemangat, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MTs Al-Hasan Banjarsari dilakukan guru dengan cara menghubungkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang ada di kehidupan atau di sekitar lingkungan peserta didik. Penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengkombinasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru, karena keduanya mempunyai peran penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran peserta didik dilibatkan

secara aktif untuk dapat mengidentifikasi hal yang belum dipahami, dapat membangun pengetahuan secara mandiri, dan dapat mengemukakan pendapatnya terkait materi yang dipelajari saat pembelajaran.

Implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dilakukan guru, sesuai dengan teori Sanjaya yang mengungkapkan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁷⁵ Dalam proses pembelajarannya peserta didik diajak untuk dapat memahami bahwa pengetahuan yang diperolehnya saat kegiatan pembelajaran itu bersentuhan langsung dengan kehidupan peserta didik dan memberikan manfaat untuk kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di MTs Al-hasan Banjarsari tentang implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran. Implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas VII, VIII, dan IX terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, berdo'a bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Adapun pada kegiatan inti, di awal pembelajaran guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca dan mengamati materi yang akan dipelajari, hal tersebut dilakukan untuk membangun pengetahuan peserta didik sebelum guru menjelaskan materi tersebut, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan

¹⁷⁵ Samriani, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no 2, hlm. 57.

pemodelan, membimbing peserta didik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikannya di depan kelas, adanya tanya jawab dan mengevaluasi hasil dari diskusi peserta didik, dan diakhir pembelajaran melakukan refleksi. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru dengan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru, serta menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama, dan mengucapkan salam.

Rangkaian kegiatan dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari telah sesuai dengan teori Muslich tentang komponen utama CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.¹⁷⁶

- a. Konstruktivisme, landasan berpikir pendekatan pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. Komponen ini tercermin dalam kegiatan peserta didik menkonstruksikan sendiri pengetahuan yang dimilikinya dari apa yang telah mereka temukan dan pahami dari hasil mengamati.
- b. Inkuiri, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Komponen ini tercermin pada saat peserta didik melakukan diskusi dan mengerjakan soal dengan anggota kelompoknya, kemudian mempresentasikannya.
- c. Bertanya, dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, serta menilai kemampuan berpikir peserta didik. Komponen ini tercermin dalam kegiatan tanya jawab saat proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik, atau antar sesama peserta didik.

¹⁷⁶ Abdul Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran...", hlm. 148.

- d. Masyarakat Belajar, yaitu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Komponen ini tercermin pada saat guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen untuk berdiskusi.
- e. Pemodelan, proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang bisa ditiru oleh setiap peserta didik. Komponen ini tercermin pada saat guru menjelaskan materi dan memperagakannya, kemudian meminta peserta didik untuk memperagakan atau mempraktekkan sesuai yang dicontohkan.
- f. Refleksi, yaitu cara berpikir tentang yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan saat pembelajaran. Komponen ini tercermin saat guru dan peserta didik mengulas kembali materi yang sudah disampaikan.
- g. Penilaian Autentik, yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Komponen ini tercermin pada saat guru melakukan penilaian saat kegiatan pembelajaran.

Berikutnya adalah tentang evaluasi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual teaching and Learning*) pada saat pembelajaran Al-qur'an hadits. Guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian autentik atau penilaian secara langsung saat proses pembelajaran. Penilaian autentik merupakan proses mengukur pengetahuan serta keterampilan peserta didik, penilaian kinerja, dan tugas-tugas yang relevan serta kontekstual.¹⁷⁷ Guru melakukan penilaian melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif yaitu dengan cara guru memberikan tugas atau melakukan tes pengetahuan, dan tanya jawab saat kegiatan pembelajaran. Pada aspek afektif yaitu guru melakukan penilaian dengan cara mengamati sikap peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Pada aspek

¹⁷⁷ Alfauzan Ramadhanny Simangunsong, *Strategi Pembelajaran Matematika...*, hlm. 26.

psikomotorik yaitu guru melakukan penilaian terhadap presentasi unjuk kerja atau hasil karya.

Kemudian yang selanjutnya yaitu berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dengan diterapkannya pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran Al-qur'an hadits menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengasyikan, belajar juga jadi lebih bervariasi dan tidak monoton karena dalam proses belajarnya tidak hanya mendengarkan guru berceramah saja, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan tidak cepat merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) peserta didik jadi bisa lebih aktif saat proses pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dan dengan gurunya yang kreatif juga dalam mengajar, sehingga peserta didik yang masih susah dalam memahami pelajaran, guru Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan mempunyai cara yang kreatif yaitu dengan cara dinyanyikan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, begitu juga dengan cara menghafal ayat Al-qur'an maupun hadits agar memudahkan peserta didik untuk menghafalnya, maka cara menghafalnya yaitu dengan cara dibaca bersama-sama dan diulang berkali-kali.

Dari penjelasan dan analisis di atas, implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari dapat dikatakan sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajarannya. Dan dengan guru menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran menjadikan peserta didik sudah terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas walaupun belum keseluruhan dari peserta didik aktif semua dalam kegiatan pembelajaran, namun dengan diterapkannya pendekatan tersebut sangat membantu peserta didik untuk dapat berperan aktif terutama saat kegiatan diskusi, dan terlihat para peserta didik sangat

bersemangat dan menyukai kegiatan belajar berkelompok atau diskusi, karena dengan kegiatan tersebut melatih mereka untuk berani mengemukakan pendapatnya. Jadi implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits ini berhasil menjadikan anak yang masih pasif dan pemalu menjadi dapat lebih aktif saat proses pembelajaran, hal tersebut terlihat saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Selanjutnya, dari segi sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hasan Banjarsari yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu sarana prasarana seperti proyektor dan ruang laboratorium yang sudah disediakan oleh madrasah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ulfatunnajah yaitu "Sarana dan prasarana yang cukup terutama media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh lembaga dengan fasilitas yang nyaman seperti ruang lab komputer yang dilengkapi dengan proyektor". Namun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Hasan Banjarsari, peneliti menemukan bahwa dengan tersedianya jumlah proyektor yang masih terbatas, hal tersebut menjadi penghambat guru yang akan menampilkan tayangan untuk kegiatan pembelajarannya.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Kendala merupakan suatu hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan. Dalam suatu proses pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang tidak dapat dihindari oleh guru saat menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari yaitu dari segi waktu dan peserta didiknya.

Dari segi waktu, yaitu kurangnya atau terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, apalagi ketika guru menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang memang membutuhkan waktu yang cukup lama agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal. Hal tersebut tentu menjadi penghambat guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Kekurangan dari penerapan pendekatan CTL salah satunya yaitu butuh waktu yang cukup lama saat kegiatan pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan teori Sugiyono yang mengungkapkan bahwa kekurangan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) salah satunya yaitu dibutuhkan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.¹⁷⁸

Dari segi peserta didik, dengan beragam karakteristik dari setiap peserta didik yang ada di MTs Al-hasan, masih ada peserta didik yang takut dan malu untuk berpendapat serta berbicara di depan kelas, kemudian dari kemampuan berfikir peserta didik dalam menyerap materi pelajaran tidak semua peserta didik cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan masih minimnya minat peserta didik dalam membaca buku itu juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas, peneliti menemukan ada beberapa anak yang pasif saat kegiatan pembelajaran yaitu saat diskusi dan presentasi, dimana beberapa dari mereka ada yang tidak menyimak presentasi dari kelompok lain dan tidak ikut serta untuk berargumen. Hal tersebut dilatar belakangi oleh perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik, baik dari perbedaan kemampuan berfikir, minat dan lain sebagainya.

Sebagaimana dalam teori Amalia Firmansyah yang menyatakan bahwa untuk siswa yang lambat dalam berfikir akan sulit untuk mengikuti

¹⁷⁸ Fitriani Nur Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), hlm. 57.

pola pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).¹⁷⁹ Maka dari itu, karakteristik peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemudian masih dari segi peserta didiknya, dimana masih ada dari peserta didik MTs Al-hasan yang belum bisa membaca Al-qur'an, yang mana seharusnya untuk jenjang Tsanawiyah sudah harus mempelajari isi kandungan dan tajwidnya bukan lagi untuk belajar iqra. Sebab ketika peserta didik bisa membaca Al-qur'an akan memudahkan mereka dalam belajar khususnya pelajaran Al-qur'an hadits yang materi pelajarannya banyak atau tidak terlepas dari ayat Al-qur'an maupun hadits.

3. Solusi yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Dari adanya beberapa kendala yang sudah disebutkan di atas, pasti ada solusi yang dilakukan guru MTs Al-hasan Banjarsari untuk mengatasinya. Adapun solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits, diantaranya yaitu:

Pertama, solusi yang dilakukan guru Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari untuk mengatasi terbatasnya waktu pembelajaran yaitu dengan cara membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompoknya dicampur antara peserta didik yang cepat dalam menyerap materi pelajaran dan yang kurang cepat menyerap materi pelajaran.

Kedua, solusi yang dilakukan guru Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari untuk mengatasi peserta didik yang masih kurang percaya diri atau takut untuk berpendapat, lemah dalam menyerap materi pelajaran

¹⁷⁹ Amalia Firmansyah, Hasanuddin, and Zulkifli Nelson, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis berdasarkan Pengetahuan Awal Siswa Madrasah Tsanawiyah" *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, no. 1 (2018): hlm. 6.

dan kurangnya minat baca buku, yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dan memberi nasehat serta motivasi.

Ketiga, solusi yang dilakukan oleh guru Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari untuk mengatasi peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an yaitu dengan mengelompokkan peserta didik untuk dibimbing secara khusus sampai mereka bisa membaca Al-qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam penerapannya sudah baik, yaitu guru membangun pengetahuan peserta didik dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan mengamati materi yang akan dipelajari, di awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang hendak dibahas, kemudian setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan pemodelan, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru dan didiskusikan dengan anggota kelompoknya, guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan setelah diskusi selesai guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik, dan melakukan refleksi di akhir pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis, yaitu terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, yang mana dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajarannya. Selain kendala dari segi waktu, kendala yang lainnya adalah dari peserta didik, yaitu kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, lemah dalam berfikir, kurangnya minat baca dan masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an.

3. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan dalam mengatasi terbatasnya waktu pembelajaran yaitu dengan mengelompokkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam mengatasi kendala yang muncul dari peserta didik seperti takut untuk berpendapat, lemah dalam berfikir, dan kurangnya minat baca, cara mengatasinya yaitu dengan melakukan pendekatan pada peserta didik dan memberikan nasehat dan motivasi, kemudian dalam mengatasi belum mampunya peserta didik dalam membaca Al-qur'an yaitu dengan cara mendapatkan bimbingan khusus dari guru sampai mereka mampu membaca Al-qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu tentang implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Al-hasan Banjarsari, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, agar dapat menjadi evaluasi untuk kedepannya supaya lebih baik lagi dari sebelumnya. Saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

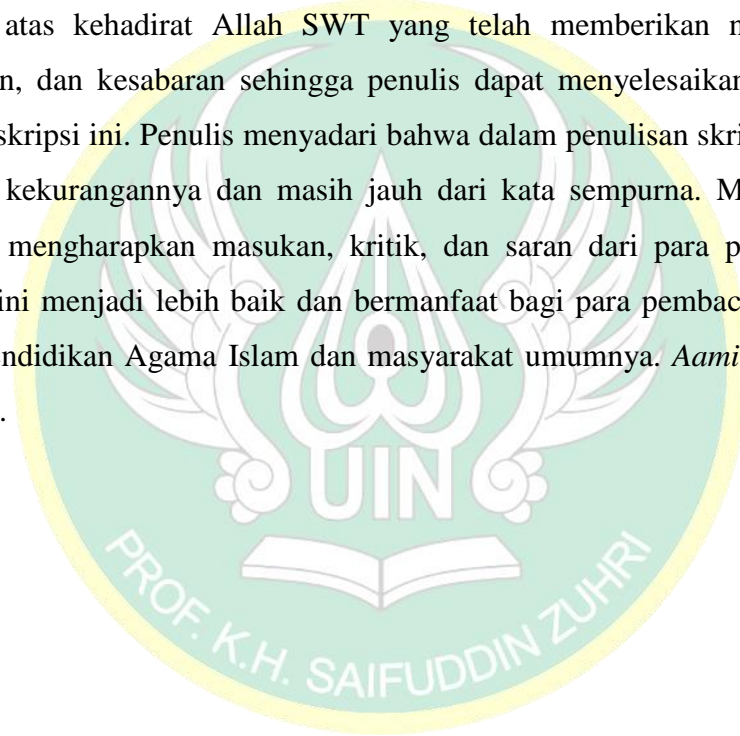
1. Kepala Madrasah
 - a. Memberikan layanan dan fasilitas belajar mengajar yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
 - b. Agar menjalin komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan belajar peserta didik.
2. Guru Al-Qur'an Hadits
 - a. Guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema materi yang dibahas.
 - b. Bagi guru, dalam penerapan pendekatan CTL hendaknya mengelompokkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat saling bertukar pikiran sehingga pembelajaran lebih efektif.

3. Peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya dapat lebih fokus dan berperan aktif saat proses pembelajaran.
- b. Peserta didik hendaknya lebih semangat dalam proses pembelajaran, tidak ragu untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham dan berani untuk berpendapat.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil 'alamin* sebagai rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari para pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan masyarakat umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*



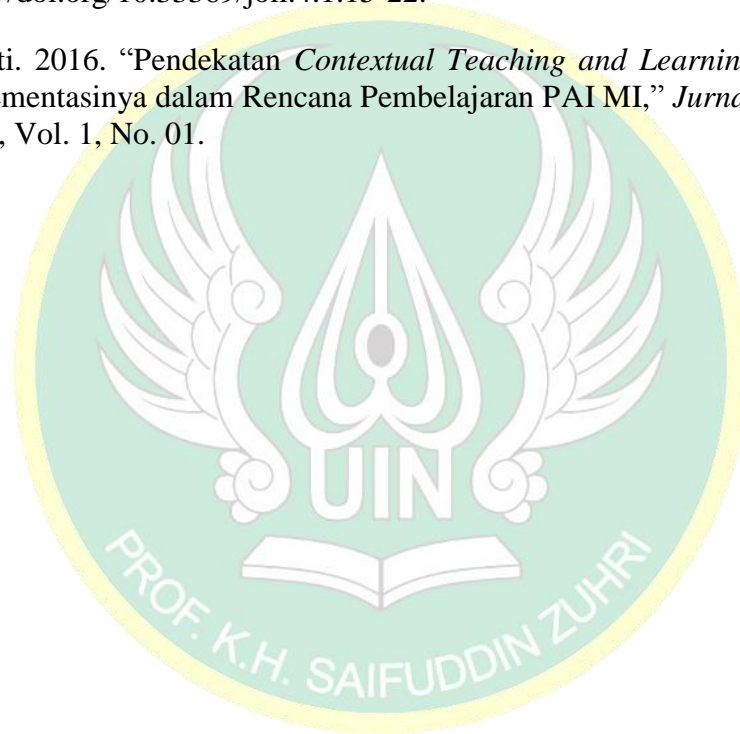
DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Normah. 2018. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 2. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1082>.
- Ariawan, Putu Didik, dkk. 2019. "Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 9, No. 2.
- Ar Rasikh. 2019. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15, no. 1. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Edisi Tahun 2002. Jakarta: Al-Huda.
- Dewi, Putu Yulia Angga., & Kadek Hengki Primayana. 2019. "Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts," *International Journal of Education and Learning*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.26>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, Vol. 21, No. 1.
- Fajeri, Nurul. "Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu", Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Firmansyah, Amalia, Hasanuddin, and Zulkifli Nelson. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis berdasarkan Pengetahuan Awal Siswa Madrasah Tsanawiyah, Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)," Vol. 1, No. 1.
- Fitriyani, Tatik., & Iman Saifullah. 2020. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 14, no. 2. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.
- Hartono, Jogyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Hasibuan, Idrus. 2014. "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)," *Logaritma*, Vol. II, No. 01.
- Hasudungan, Anju Nofarof, 2022. "Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Masa Pandemi COVID-19: sebuah Tinjauan," *Jurnal Dinamika*, Vol. 3, No. 2.

- Hidayati, Nurul., & Khairulyadi. 2017, "Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 2, 2017, Hlm. 750-751.
- Hulaimi, Ahmad., & IAI Hamzanwadi NW Pancor. 2019. "Strategi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan)," *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1.
- Hyun, Choi Chi, dkk. 2022. "Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration," *International Journal of Control and Automation*, Vol. 13, No. 1.
- Joesyiana, Kiki. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6, No. 2.
- Kadir, Abdul. 2013. "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah," *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 3.
- Karim, Abdul. 2017. "Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMPN 2 Teluk Jame Timur, Karawang," *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 2. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>.
- Khair, Hijratul., & Imaniah Elfa Rachmah. 2018. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1.
- Lasappa, Muhammad Fachri R. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi", Skripsi, Palu: IAIN Palu.
- Lastari, Ramadhani, 2022. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Materi Pecahan IV MIN 8 Langkat," *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1.
- Masita, Fitriani Nur. 2022. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Nabila, Ulfah. 2021. "Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Nur'aeni, Nia, dkk, 2021. "Penggunaan Metode Problem Solving terhadap Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, no. 4. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5202942>.
- Nurdiansyah, Fajar., & Henhen Siti Rugoyah. 2021. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf sebelum dan saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2, No. 2.
- Nurhaedah. 2012. "IbM Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru di SDN Inpres Bira 2 Bontoa Makassar," *Publikasi*, Vol. 11, No. 2.
- Ponidi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.
- Rofingah, Siti. 2022. "Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 9.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2.
- Samriani. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 2.
- Simangunsong, Alfauzan Ramadhanny, 2022. *Strategi Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi: Scenario Mengajar Masa Kini dan Nanti*, Yogyakarta: K-Media.
- Sondak, Sandi Hesti, dkk. 2019. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1.
- Sopian. 2022. "Pembelajaran Qur'an Hadits melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning," *Jurnal Madaniyah*, Vol. 12, No. 2.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna Sujarweni. 2023. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistio, Andi. 2022. *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Reading Comprehension*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Tanujaya, Chelsey. 2017. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein," *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Wandi, Sustiyo, dkk. 2013. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol 2, No. 8.
- Yuliani, 2020. *Pendidikan Progresif John Dewey (Tinjauan di MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang-Selatan)*. Serang: A-Empat.
- Yusra, Zhahara, dkk. 2021. "Pengelolaan LKP pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal of Lifelong Learning*, Vol. 4, no. 1. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- Zulaiha, Siti. 2016. "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01.





PANDUAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Kepala Madrasah

Responden :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Waktu :

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Hasan Banjarsari?
2. Apa visi, Misi dan Tujuan terbentuknya MTs Al-Hasan Banjarsari?
3. Apa kurikulum yang dipakai di MTs Al-Hasan Banjarsari?
4. Sejauh mana perkembangan MTs Al-Hasan Banjarsari selama ini?
5. Apakah Ibu mengetahui tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang ada pada kurikulum yang dipakai?
6. Bagaimana pandangan Ibu tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan apa pengaruhnya bagi peserta didik?
7. Apakah guru Al-Qur'an Hadits dikenalkan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tersebut?
8. Bagaimana pelaksanaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MTs Al-Hasan Banjarsari, apakah sudah maksimal atau belum?
9. Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru kaitannya dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MTs Al-Hasan Banjarsari?
10. Bagaimana keadaan guru, peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MTs Al-Hasan Banjarsari?
11. Apa problematika yang sering dihadapi guru Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut?

B. Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan:

1. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaannya ada berapa jam dalam seminggu?
2. Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?
3. Apa saja pendekatan yang Ibu aplikasikan kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
4. Apakah Ibu mengetahui tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)? Dan dari mana Ibu mengetahuinya?
5. Apa yang Ibu pahami tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?
6. Mengapa Ibu memilih menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
7. Apakah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tersebut Ibu terapkan di semua materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
8. Bagaimana cara atau langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
9. Bagaimana respon peserta didik tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
10. Apa saja faktor pendukung dalam pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang diaplikasikan di MTs Al-Hasan Banjarsari?
11. Kendala seperti apa yang Ibu temukan dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama proses belajar mengajar di kelas?

12. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
13. Apa manfaat dari pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang Ibu rasakan dalam proses belajar mengajar selama di kelas?
14. Bagaimana dampak yang dihasilkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
15. Bagaimana Ibu menilai atau mengevaluasi penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
16. Apakah RPP disusun oleh Ibu sendiri?
17. Apa hambatan yang muncul dalam penyusunan RPP tersebut?

C. Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih

Responden :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Waktu :

Pertanyaan:

1. Apakah Ibu dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?
2. Apa yang Ibu pahami tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?
3. Apa manfaat dari pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang Ibu rasakan dalam proses belajar mengajar selama di kelas?
4. Bagaimana respon peserta didik tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) saat Ibu menerapkan dalam pembelajaran?

D. Wawancara kepada Peserta Didik

Responden :
Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan anda pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung?
2. Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?
3. Bagaimana penilaian kelas terhadap guru Al-Qur'an Hadits?
4. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik?
6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?
7. Apa hal yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?
8. Apakah anda kesulitan dalam menyampaikan penjelasanmu kepada teman kelompok yang lain?
9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas?
10. Apa manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Lampiran 2: Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Satuan Pendidikan :

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Hari, Tanggal :

Kelas/Semester :

Waktu :

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Guru Membuka Pembelajaran		
	a. Berdo'a		
	b. Mengecek kehadiran peserta didik		
	c. Memberi motivasi pada peserta didik		
	d. Apersepsi		
2.	Guru Menjelaskan Materi		
	a. Menguasai materi		
	b. Keruntutan penjelasan materi		
	c. Pemberian contoh		
3.	Guru menguasai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)		
	a. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya untuk belajar dengan bekerja secara sendiri (Konstruktivisme)		
	b. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Inkuiri)		
	c. Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik (bertanya)		

	d. Adanya kerjasama ketika pembelajaran berlangsung (Masyarakat Belajar)		
	e. Guru memberikan contoh pembelajaran di depan kelas (Pemodelan)		
	f. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (Refleksi)		
	g. Guru memberikan penilaian untuk kinerja dan sikap peserta didik pada aktivitas pembelajaran (Penilaian Autentik)		
4.	Guru memberi pertanyaan terkait materi		
5.	Kemampuan Mengola Kelas		
	a. Menenciptaan kondisi belajar menyenangkan		
	b. Menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan berfikir kritis.		
	c. Menggunakan berbagai sumber belajar		
6.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	a. Kondusif		
7.	Kepahaman anak pada materi		
	a. Bisa membuat tugas apa yang telah disampaikan.		
8.	Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran		
	a. Peserta didik aktif dan memperhatikan penjelasan guru.		
	b. Peserta didik aktif bertanya		
	c. Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas.		
9.	Kemampuan Menutup Pembelajaran		
	a. Penyimpulan Materi		
	b. Evaluasi penugasan peserta didik		
	c. Berdo'a		

Lampiran 3: Panduan Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

NO.	HAL YANG DIDOKUMENTASIKAN	ADA	TIDAK
1.	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
2.	Data peserta didik		
3.	Foto dokumentasi melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan peserta didik		
4.	Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran		
5.	Daftar nilai sikap dan pengetahuan peserta didik		
6.	Profil madrasah		
7.	Struktur kepengurusan madrasah		
8.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan		
9.	Keadaan Sarana dan Prasarana		

Lampiran 4: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Responden : Laeliah, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 13.10 WIB

Uraian:

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Awal mulanya yaitu pada tahun 1967 berdiri Pondok Pesantren yang beralamat di Desa Kawasen, yang didirikan oleh KH. Hasan Bisri, beliau merupakan pendatang yang berasal dari Kebumen dan santri dari KH. Ali Zain Kaliwarak Kebumen. Beliau hijrah ke pesantren di Banjarsari dan berguru kepada KH. Abdul Wahab, kemudian beliau diutus untuk mengasuh masjid di perkampungan yang tidak jauh dari pesantren dimana beliau menimba ilmu. Karena kegigihan dan ke'aliman beliau akhirnya masyarakat bergotong royong untuk mendirikan Pesantren kecil yang berbasis salafiyah. Dan semakin bertambahnya santri, kemudian pada tahun 1997 Dr. KH. Mustofa Hasan M.Ag yang merupakan putra dari KH. Hasan Bisri merintis mendirikan lembaga pendidikan formal yang nama awalnya adalah MTs Negeri Terbuka, pada sekitar tahun 2003 itu menjadi MTs Al-Hasan, salah satu faktor didirikannya MTs Al-Hasan Banjarsari adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal bagi para santri yang dulu notabene hanya ingin menimba ilmu di pesantren saja. Jadi MTs Al-Hasan ini atau dulunya MTs Negeri Terbuka itu berada dinaungan Pondok Pesantren Al-Hasan yang dulunya adalah Pondok Pesantren Maftahul Ulum, yang sekarang di pimpin oleh Dr. KH. Mustofa Hasan M.Ag.

2. Apa visi, Misi dan Tujuan terbentuknya MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Untuk Visi dan Misinya banyak nanti bisa dilihat, yang terpenting bahwa Visi dan Misi Al-Hasan itu untuk membentuk karakter anak yang BERAKSI yaitu berakhlak dan berprestasi.

3. Apa kurikulum yang dipakai di MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Kurikulumnya ada dua, untuk kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka kemudian untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

4. Sejauh mana perkembangan MTs Al-Hasan Banjarsari selama ini?

Jawaban:

Alhamdulillah banyak kemajuan siswa-siswi kami itu bisa mengikuti seperti perlombaan-perlombaan baik itu perlombaan yang bersifat akademik maupun non akademik, dan kita Alhamdulillah bisa bersaing dengan sekolah lain baik ditingkat Kabupaten bahkan Insya Allah akan mengikuti olimpiade atau KSM di bidang Matematika di tingkat Provinsi.

5. Apakah Ibu mengetahui tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang ada pada kurikulum yang dipakai?

Jawaban:

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu adalah pendekatan bagaimana seorang guru mengajar kepada siswanya menggunakan yang istilahnya belajar mengajar yang bervariasi dan mengasikkan jadi membuat siswa-siswi ini tidak boring ketika belajar, jadi guru itu bisa mengajar selain materi yang diajarkan. Kalau di Al-Hasan itu semuanya lari kepada Al-Qur'an dan Hadits, jadi materi apapun itu disangkut pautkan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

6. Bagaimana pandangan Ibu tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan apa manfaatnya bagi peserta didik?

Jawaban:

Manfaatnya banyak sekali, karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu ada ayat-ayat pilihan dan hadits-hadits pilihan yang memang dipelajari, kemudian dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri selain mempelajari ayat Al-Qur'an, di dalamnya, kemudian kita mempelajari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, anak-anak juga belajar tentang tajwidnya, tentang makhorijul hurufnya tentu ini akan berguna bagi mereka untuk bekal bagi mereka bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik, kemudian juga hadits tentunya hadits-hadits pilihan ini selain diajarkan juga dikupas maknanya yaitu makna yang terkandung dalam hadits itu, jadi harapan kami di Al-Hasan ini ketika mereka belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits itu bisa menerapkan atau mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari baik itu Al-Qur'an maupun Hadits dalam kehidupan mereka sehari-hari, jadi ada pengaruhnya dalam kehidupan mereka dan diamalkan.

7. Apakah guru Al-Qur'an Hadits dikenalkan dengan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) tersebut?

Jawaban:

Ya, kalau di MTs Al-Hasan itu gurunya biasanya mengadakan Workshop, IHT, mengikuti seminar-seminar online, jadi untuk semua guru itu dikenalkan dengan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) tersebut.

8. Bagaimana pelaksanaan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) di MTs Al-Hasan Banjarsari, apakah sudah maksimal atau belum?

Jawaban:

Sejauh ini maksimal sih belum, tapi kita Alhamdulillah sudah menerapkan walaupun belum maksimal, dan kami masih berusaha untuk selalu mendorong Bapak Ibu guru dengan cara Workshop, IHT supaya mereka melaksanakan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) ini maksimal di Al-Hasan.

9. Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru Al-Qur'an Hadits kaitannya dengan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) di MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Alhamdulillah gurunya menguasai karena gurunya merupakan lulusan dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi selama kami mengadakan supervisi kelas kita melihat langsung Bapak Ibu guru ketika mengajar untuk Al-Qur'an Hadits Alhamdulillah beliau bagus menerapkannya.

10. Bagaimana keadaan guru, peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Untuk guru berjumlah 26 orang, Alhamdulillah 80% sudah S1, ada yang sedang menempuh S2, kemudian untuk yang masih kuliah ada sekitar 20% yang masih kuliah dan sebentar lagi Insya Allah mereka lulus. Untuk peserta didik, sekarang jumlah siswanya itu semuanya 229. Untuk sarana dan prasarana kami masih terus membangun, memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana dan prasarana yang kami butuhkan, walaupun belum maksimal dan masih banyak kekurangan tapi kami mencoba untuk memperbaikinya, mengadakan dan yang sudah ada kami rawat.

11. Apa problematika yang sering dihadapi guru Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Problematikanya adalah ketika anak-anak masuk ke Al-Hasan ada berapa persen anak yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi kami kewalahan, karena di jenjang Tsanawiyah itu bukan lagi untuk membaca Iqra atau Al-Qur'an tapi sudah mempelajari isi kandungannya kemudian tajwidnya, hadits juga sama ketika mereka bisa membaca Al-Qur'an Insya Allah mereka juga bisa membaca Hadits, tapi ketika mereka belum bisa membaca Al-Qur'an itu kan susah untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang lainnya khususnya yang berhubungan dengan rumpun PAI karena hampir semuanya banyak yang berbahasa arab, jadi problematikanya itu, jadi kami itu ketika siswa masuk kami mengadakan tes baca tulis Al-Qur'an dan ada beberapa anak dari mereka yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kami menghimbau kepada guru-guru khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



ketika memang ada anak yang belum bisa baca Al-Qur'an jangan diikutkan untuk belajar, tetapi mereka ada bimbingan khusus untuk membaca, kalau mereka masih di Iqra ya Iqra, kalau memang ada yang sudah bisa baca Al-Qur'an tapi masih belum benar tajwidnya, makhorijul hurufnya dan lain sebagainya maka kami adakan bimbingan khusus supaya mereka bisa baca Al-Qur'an.

12. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut?

Jawaban:

Jadi upayanya itu tadi, kami mengelompokkan anak-anak yang memang belum bisa baca Al-Qur'an supaya mereka dibimbing khusus untuk supaya mereka bisa membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara
Disetujui Responden



Laeliah, S.Pd
NUPTK. 6751762662300002

B. Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Kelas VII dan IX)

Responden : Ulfatunnajah, S.Ag
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Kelas VII dan IX)
Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023
Tempat : Perpustakaan Madrasah
Waktu : 10.30 WIB

Uraian:

1. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaannya ada berapa jam dalam seminggu?

Jawaban:

Dalam seminggu saya mengajar selama 12 jam. 4 Jam di kelas 7 dan 8 jam di kelas 9.

2. Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?

Jawaban:

Alhamdulillah kelas kondusif dan anak-anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Apa saja pendekatan yang Ibu aplikasikan kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dan Saintifik.

4. Apakah Ibu mengetahui tentang pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*)? dan dari mana Ibu mengetahuinya?

Jawaban:

Ya, saya belajar dari beberapa kegiatan seminar dan sering-seringnya memanfaatkan media dalam hp (youtube, google, dll) untuk memahaminya.

5. Apa yang Ibu pahami tentang pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*)?

Jawaban:

CTL (*Contextal Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

6. Mengapa Ibu memilih menerapkan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Sebetulnya pendekatan yang saya pilih dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya CTL (*Contextal Teaching and Learning*) saja, untuk CTL (*Contextal Teaching and Learning*) sendiri karena saya menginginkan pembelajaran di dalam kelas yang bervariasi agar tidak monoton dan siswa tidak jenuh dalam mengikuti kelas.

7. Apakah pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) tersebut Ibu terapkan di semua materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Tidak, ada beberapa yang menggunakan pendekatan saintifik.

8. Bagaimana cara atau langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CTL pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Kalau yang sudah dijalankan, beberapa langkah-langkahnya yaitu ada kegiatan apersepsi kemudian siswa diminta untuk mengamati dan membaca terkait materi yang akan dibahas, biasanya di awal ada tanya jawab juga, kemudian setelah itu, saya menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu. Langkah berikutnya yaitu saat kegiatan pembelajaran biasanya ada tanya jawab antara guru dengan siswa tentang materi yang diajarkan. Langkah yang selanjutnya biasanya saya mengelompokkan siswa secara heterogen dan memberikan pertanyaan untuk mereka diskusikan dengan anggota kelompoknya kemudian mempresentasikannya. Kemudian pemodelan (jadi ada salah satu anak yang ditunjuk untuk mempraktekkan materi yang sedang dipelajari misal dalam praktek bacaan Mad Thabi'i). memberi penilaian secara nyata, melakukan pertanyaan umpan balik ke siswa, langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi dan yang terakhir memberikan reward.

9. Bagaimana respon peserta didik tentang pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Alhamdulillah anak-anak semangat, karena mereka mendapat suasana belajar baru yang tidak monoton.

10. Apa saja faktor pendukung dalam pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) yang diaplikasikan di MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Sarana prasarana yang cukup terutama media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh lembaga dengan fasilitas yang nyaman seperti ruang lab komputer yang dilengkapi dengan proyektor.

11. Kendala seperti apa yang Ibu temukan dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban:

Kalau saya sendiri merasa kurang optimal dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam kegiatan diskusi karena waktu pembelajaran yang terbatas dan menjadi sedikit kurang efektif. Terus memang guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran ini agar situasinya tidak monoton.

12. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Saya melakukannya dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen. Dengan begitu akan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan diatas anggota-anggota kelompoknya yang akan membimbing kelompok tersebut.

13. Apa manfaat dari pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) yang Ibu rasakan dalam proses belajar mengajar selama di kelas?

Jawaban:

Sebetulnya pembelajaran ini melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata dan mengajak siswa pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktivitas sehari-hari.

14. Bagaimana dampak yang dihasilkan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Karena di MTs Al Hasan ada 2 kategori santri yaitu santri asrama dan non asrama. Jadi ada sedikit perbedaan pada proses pembelajarannya yang

mana lebih cepat menyerap pada santri terlebih materi Al-Qur'an Hadits yang memang sehari-hari sudah melekat pada kegiatan santri asrama sedangkan pada santri non asrama mereka lebih difokuskan pada tugas tambahan mempelajari melalui media lain dirumah (seperti melihat youtube dan google dengan materi yang sesuai).

15. Bagaimana Ibu menilai atau mengevaluasi penerapan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Saya menggunakan penilaian yang autentik atau penilaian secara langsung.

16. Apakah RPP disusun oleh Ibu sendiri?

Jawaban:

Tidak, saya hanya mengikuti contoh yang sudah ada dan disesuaikan sama keadaan siswa disekolah. Jadi, lebih ke ATM (Amati, Tiru dan saya Memodifikasinya)

17. Apa hambatan yang muncul dalam penyusunan RPP tersebut?

Jawaban:

Kadang saya bingung ketika menyusun RPP menentukan pilihan metode dan strategi pembelajaran, karena memang setiap siswa dalam satu kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Ulfatunnajah, S.Ag

C. Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Kelas VIII)

Responden : K. Musipan S ZA, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Kelas VIII)

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Tempat : Perpustakaan Madrasah

Waktu : 14.00 WIB

Uraian:

1. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaannya ada berapa jam dalam seminggu?

Jawaban:

Kalau untuk seminggunya itu saya mengajar selama 6 jam di kelas 8.

2. Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?

Jawaban:

Kondisi kelas cukup nyaman dan kondusif, bagi setiap siswa itu bisa merasakan kenyamanan di kelas saat belajar, dengan kelas yang baik maka belajar akan merasa tenang atau setidaknya siswa itu bisa memperhatikan bagaimana selama kita proses belajar mengajar dengan kondisi kelas yang baik itu sendiri.

3. Apa saja pendekatan yang Bapak aplikasikan kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Pendekatan yang dipakai yaitu CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dan sistem yang kita gunakan untuk pendekatannya adalah setiap siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dengan cara siswa itu mengetahui tentang huruf-huruf Al-Qur'an, yang pertama kali kita berikan kepada siswa adalah bagaimana memahami tentang huruf hijaiyah atau tentang makhorijul huruf yang di bagi menjadi tiga bagian ada lisan, syafatain dan halq, nanti kita itu memberikan posisi masing-masing dari huruf hijaiyah itu kepada siswa dengan cara siswa maju satu persatu untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang sebanyak 28.

4. Apakah Bapak mengetahui tentang pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*)? dan dari mana Bapak mengetahuinya?

Jawaban:

Ya tahu, saya mengetahuinya dari hasil belajar di waktu kita belajar di salah satu perguruan tinggi atau belajar tentang CTL nya itu adalah yang paling banyak caranya adalah di pondok pesantren, karena di pondok

pesantren itu model pembelajaran Al-Qur'an itu adalah langsung membaca, menjelaskan dan kandungan-kandungan dari pada Al-Qur'an itu sendiri, jadi bisa diterapkan kepada siswa yang sekarang kita hadapi.

5. Apa yang Bapak pahami tentang pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Yang saya pahami tentang pendekatan kontekstual adalah kegiatan pembelajaran yang membuat siswa itu lebih aktif saat belajar, dan anak dapat memahami materi yang diajarkan kemudian menerapkannya di kehidupan mereka.

6. Mengapa Bapak memilih menerapkan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Karena sangat mudah diperagakan dan dipahami oleh anak, karena kalau hanya dengan cerita itu lain lagi, tapi kalau dengan praktek dan metode seperti itu sangat mudah dan cepat untuk anak menyerap pelajaran tersebut.

7. Apakah pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) tersebut Bapak guru terapkan di semua materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Tidak, tergantung materinya, kalau materi kita itu sedang menjelaskan tentang Al-Qur'an Hadits itu mungkin ada cara-cara lain, misalnya tentang bagaimana cara memahami isi kandungan Hadits yaitu tentang keseimbangan hidup dunia dan akhirat, itu juga tidak bisa diterapkan secara pelajaran atau pelajaran yang lain, kalau Al-Qur'an Hadits kan kita harus memahami dulu bagaimana kita harus menerapkannya dalam kehidupan, jadi kalau hadits dalam kehidupan sehari-hari dan kalau Al-Qur'an itu dalam praktek cara membacanya, jadi ada perbedaan diantara materi-materi pelajaran yang lain, karena kalau hadits itu biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat, kalau Al-Qur'an dengan bacaan-bacaan itu adalah praktek kehidupan mereka dalam lingkungan mereka sendiri.

8. Bagaimana cara atau langkah-langkah yang Bapak guru lakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Di awal saya meminta siswa untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, cara itu dilakukan agar mereka mau memahami materinya dan mau berfikir, baru setelah itu saya jelaskan. Kemudian setelah saya menjelaskan materi biasanya ada tanya jawab, baik saya yang memberikan pertanyaan kepada siswa ataupun siswa yang bertanya ke saya. Yang selanjutnya yaitu biasanya saya membagi siswa menjadi tiga kelompok, nanti setiap kelompoknya dapat pertanyaan yang berbeda, nanti dari ke tiga kelompok tersebut secara bergantian maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya, kemudian dari kelompok yang lain bisa menyimak dan menyanggah. Untuk pemodelannya semisal materi tajwid, biasanya saya memberikan contoh di papan tulis, terus nanti ada beberapa anak disuruh maju. Kemudian ada refleksi, untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan.

9. Bagaimana respon peserta didik tentang pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Siswa sangat senang, jadi kita mencoba untuk siswa itu yang pertama, yang ingin mereka katakan adalah saya berani menguji mental, yang kedua saya berani menguji kesalahan walaupun itu adalah sebagai pembelajaran, yang ketiga saya berani menghadapi kebenaran walaupun saya belum mengatakan saya itu benar, inilah yang terjadi pada tiap siswa. Jadi siswa itu yang pertama mental, keberanian, yang kedua bisa mengoreksi kesalahannya dalam menjawab suatu pertanyaan atau masalah yang kita hadapi, jadi semuanya itu berani mencoba dan dipraktikkan. Jadi mengacu kepada pelajaran yang sekarang ini memang sistemnya seperti itu, jadi baca dulu, paham, kemudian diskusikan bersama dengan teman-teman.

10. Apa saja faktor pendukung dalam pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) yang diaplikasikan di MTs Al-Hasan Banjarsari?

Jawaban:

Pertama sumber, yaitu sumber pembelajaran atau sumber buku. Kedua adalah tempat. Ketiga adalah berkaitan dengan materi itu sendiri yang sangat menyenangkan dan keberanian dari siswa itu sendiri.

11. Kendala seperti apa yang Bapak temukan dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban:

Kendalanya banyak, terutama bagi anak-anak yang lemah dalam berfikir dan takut untuk mengajukan keberanian atau pun berpendapat, kemudian malas untuk maju ke depan atau merasa minder, dan kendala yang lainnya yaitu siswa itu kurang semangat dalam membaca buku.

12. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Untuk mengatasinya yang pertama itu pendekatan kepada siswa, kemudian siswa ditanya "mengapa kamu tidak berani" kata siswa tersebut dia malu dan takut salah, justru dengan salah itulah kamu akan membuka pikiran kamu sendiri, kalau orang benar kadang-kadang timbulnya sombong tapi kalau salah pasti akan memperbaiki kesalahannya sendiri dan berpikir dengan baik, jadi itulah untuk pendekatan kepada siswa yang kurang ada minat kemudian saya ajak agar supaya mereka bisa terbuka pikirannya dan keberaniannya untuk menghadapi materi-materi pelajaran yang kita hadapi.

13. Apa manfaat dari pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) yang Bapak rasakan dalam proses belajar mengajar selama di kelas?

Jawaban:

Manfaatnya yang saya rasakan itu sangat baik, jadi yang tadinya siswa itu merasa lemah karena tidak pernah belajar kemudian melihat yang lain

belajar jadi termotivasi dan semangat untuk belajar juga supaya bisa seperti teman yang lainnya. Jadi manfaatnya itu bisa mengontrol siswa itu apakah mereka tetap belajar atau pun membaca, atau tidak. Selain itu juga siswa bisa dipantau, dilihat, hasilnya bisa dilihat dengan teman-temannya bagaimana cara mereka itu beradaptasi dengan teman melalui pembelajaran yang kita hadapi.

14. Bagaimana dampak yang dihasilkan pendekatan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Dampaknya itu bagus, jadi untuk materi kedepan saya tidak terlalu membuang tenaga dan pikiran, artinya kalau hal itu dari awal sudah disampaikan cara-caranya seperti itu kedepannya itu akan mudah. Jadi yang pertama, guru meminta siswa untuk membaca materinya, kemudian siswa bertanya "Pak saya kurang tahu pertanyaan ini atau kalimat ini dan mohon dijelaskan", ya ini PR bagi kita nanti dijelaskan minggu depan dengan cara kita berdebat, jadi saya tidak akan menjawab sekarang, minggu depan kita jawab, saya menjadi tim perumus, kelompok satu bertanya, kelompok dua, tiga dan empat adalah menjawab, dari semuanya itu nanti kami dari dewan guru merumuskan hasil dari kegiatan anak itu sendiri.

15. Bagaimana Bapak menilai atau mengevaluasi penerapan CTL (*Contextal Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Saya mengevaluasinya itu yang pertama dengan cara melihat keberhasilan, kedua melihat bahwa anak itu lebih meningkat dalam belajarnya, kemudian ada tes tulis dan tes lisan, untuk tes tulis sistemnya yaitu saya memberikan soal kepada siswa, kalau tes lisan sifatnya adalah hafalan seperti surat-surat pendek atau hadits-hadits pendek, yang penting anak tahu tentang isi dari pada hadits itu sendiri.

16. Apakah RPP disusun oleh Bapak sendiri?

Jawaban:

Tidak, jadi untuk RPP nya sendiri saya meminta bantuan kepada Ibu Ulfah yang sama-sama mengajar Al-Qur'an Hadits juga untuk membuatnya.

Hasil wawancara
disetujui Responden



K. Musipan S ZA, S.Pd.I
NUPTK. 2140741641200002

D. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih

Responden : Indah Indriyani, S.Pd
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023
Tempat : Kantor Guru
Waktu : 10.15 WIB

Uraian:

1. Apakah Ibu dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Iya, salah satunya saya menerapkan pendekatan kontekstual saat kegiatan pembelajaran.

2. Apa yang Ibu pahami tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang menekankan keterkaitan materi dan pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan

pembelajaran yang berperan aktif, produktif, dan lebih bermakna dalam membantu proses pembelajaran.

3. Apa manfaat dari pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang Ibu rasakan dalam proses belajar mengajar selama di kelas?

Jawaban:

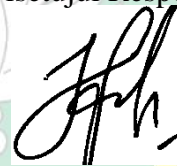
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat tentunya, sehingga dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan dan keilmuan siswa.

4. Bagaimana respon peserta didik tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) saat Ibu menerapkan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Anak-anak sangat senang dan mereka menjadi lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara
Disetujui Responden



Indah Indriyani, S.Pd

E. Wawancara dengan Peserta didik kelas VII B

Responden : Yuanita Rianti
Jabatan : Peserta didik kelas VII B
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023
Tempat : Kelas VII B
Waktu : 11.00 WIB

Uraian:

1. Bagaimana perasaan anda pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung?

Jawaban:

Senang, seru dan tidak bikin ngantuk.

2. Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawaban:

Teman-teman di kelas lumayan pada aktif, tapi ada juga yang masih pasif.

3. Bagaimana penilaian kelas terhadap guru Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Bagus, gurunya baik, asik, dan dalam penyampaian materi pelajaran juga jelas dan mudah dipahami.

4. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Kendalanya yaitu ketika kita disuruh untuk menghafal surat atau ayat Al-Qur'an maupun hadits, kita masih suka susah dalam menghafalnya.

5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik?

Jawaban:

Biasanya Ibu Ulfah membantu kita dalam menghafalnya yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaannya sedikit demi sedikit secara bersama-sama.

6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Belajar dengan mengaitkan materi ke kehidupan sehari-hari itu dalam pembelajarannya jadi lebih mudah dipahami, dan gurunya juga seru.

7. Apa hal yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Gurunya menarik dalam menyampaikan materi, soalnya kadang ada ice breaking mba jadi seru.

8. Apakah anda kesulitan dalam menyampaikan penjelasanmu kepada teman kelompok yang lain?

Jawaban:

Sebenarnya kalau menjelaskan di depan kelas itu tidak terlalu sulit mba, cuma kadang masih kurang percaya diri, tapi dengan dibuatnya kelompokkan sedikit-sedikit jadi berani bicara di depan mba.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas?

Jawaban:

Biasanya kita disuruh ngerjain soal-soal yang Ibu Ulfah berikan, dan kadang ada tanya jawab juga.

10. Apa manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Pelajarannya langsung bisa dipahami, dan dengan cara kita ngafalin bareng-bareng di kelas seperti ayat Al-Qur'an maupun hadits, jadi kita bisa hafal ayat atau hadits tersebut.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Yuanita Rianti

F. Wawancara dengan Peserta didik kelas VII B

Responden : Tita Novita Sari
Jabatan : Peserta didik kelas VII B
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023
Tempat : Kelas VII B
Waktu : 11.30 WIB

Uraian:

1. Bagaimana perasaan anda pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung?

Jawaban:

Perasaannya itu seru dan senang.

2. Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawaban:

Ketika belajar pelajaran Al-qur'an hadits teman-teman lumayan pada aktif.

3. Bagaimana penilaian kelas terhadap guru Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Gurunya baik, seru, kadang ada permainan-permainannya juga dalam menyampaikan materi pelajaran.

4. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Kendalanya itu biasanya kan ada hafalan surat atau ayat Al-Qur'an maupun hadits, kadang masih ada beberapa anak yang masih susah dalam menghafalnya.

5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik?

Jawaban:

Ibu ulfah biasanya membantu kita dengan cara menuntun bacaanya dan menghafal bersama-sama.

6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Belajar dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu belajarnya jadi asik, materi yang dijelaskan guru juga jadi mudah dipahami, ditambah lagi gurunya juga seru dan tidak bikin ngantuk.

7. Apa hal yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Ibu ulfah cara belajarnya itu tidak monoton cuma dijelasin mba, kadang suka ada ice breaking dan menghafal bareng-bareng.

8. Apakah anda kesulitan dalam menyampaikan penjelasanmu kepada teman kelompok yang lain?

Jawaban:

Ketika disuruh untuk menjelaskan ke kelompok lain masih suka susah, karena masih suka gugup, tapi sebenarnya kalau belajar dengan dibuat kelompok itu jadi seru mba.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas?

Jawaban:

Kalau di kelas biasanya suruh baca bareng dan ngafalin ayat Al-Qur'an bareng ataupun hadits, jadi ketika diakhir pembelajaran kita sama-sama mengulang kembali hafalannya atau beberapa siswa ada yang ditunjuk untuk membacakan kembali ayat atau hadits yang sudah dihafal.

10. Apa manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Manfaatnya yaitu kita jadi bisa tahu ayat Al-Qur'an atau hadits-hadits dengan artinya dan juga isi kandungannya. Dan jadi lebih semangat ke kitanya saat belajar dan menghafal mba.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Tita Novita Sari

G. Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII A

Responden : Adilah Hafiz Sidiq
Jabatan : Peserta didik kelas VIII A
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023
Tempat : Kelas VIII A
Waktu : 14.00 WIB

Uraian:

1. Bagaimana perasaan anda pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung?

Jawaban:

Perasaannya senang karena pelajarannya itu asik dan seru.

2. Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawaban:

Teman-teman di kelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits mereka pada aktif mba, karena pada suka ke pelajarannya dan gurunya.

3. Bagaimana penilaian kelas terhadap guru Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Gurunya serius tapi santai juga, kemudian asik, tidak bikin boring dan tidak pernah marah.

4. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Kendalanya itu di masalah waktu, soalnya pelajaran Al-Qur'an Hadits di jam terakhir jadi sudah pada lemas.

5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik?

Jawaban:

Biasanya gurunya datang tepat waktu ke kelas, kemudian siswanya diajak bercerita dulu lalu pembelajaran dimulai.

6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Pelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu menyenangkan mba, dan pelajarannya jadi bikin cepat nerap ke otak, karena apa yang sudah diajarkan oleh guru kita paham.

7. Apa hal yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Pada proses pembelajarannya guru tidak hanya menjelaskan saja mba, tapi bikin kelompokan juga, jadi lebih seru dan siswanya jadi pada aktif.

8. Apakah anda kesulitan dalam menyampaikan penjelasanmu kepada teman kelompok yang lain?

Jawaban:

Tidak, kalau kelompoknya anak-anaknya pada cepat paham, ya tidak mengalami kesulitan.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas?

Jawaban:

Evaluasinya yaitu ketika diakhir pembelajaran biasanya ada tanya jawab, atau mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh Bapak guru.

10. Apa manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Manfaatnya yaitu setelah mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika kita membaca Al-Qur'an jadi lebih tartil lagi dari pada sebelum-sebelumnya. Dan kita pun di kelas jadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Adilah Hafiz Sidiq

H. Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII A

Responden : Bagus Akbar Al Farizzy
Jabatan : Peserta didik kelas VIII A
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023
Tempat : Kelas VIII A
Waktu : 14.30 WIB

Uraian:

1. Bagaimana perasaan anda pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung?

Jawaban:

Perasaan saya senang karena pelajarannya asik, dan mudah dipahami.

2. Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawaban:

Teman-teman sangat aktif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits mba, pada aktif bertanya juga.

3. Bagaimana penilaian kelas terhadap guru Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Pak Musipan cara mengajarnya asik, suka cerita juga jadi tidak boring ke kitanya, cara penyampaian materi pelajaran juga jelas jadi ke kitanya paham.

4. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Kendalanya yaitu kalau pelajaran Al-Qur'an Hadits itu kan di jam terakhir, jadi anak-anak udah pada cape, ngantuk, jadi pada tidak fokus.

5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik?

Jawaban:

Guru berusaha menarik perhatian siswa dengan cara bercerita, jadi anak-anak pun betah di kelas.

6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Belajar pelajaran Al-qur'an hadits menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) jadi lebih mudah dipahami materinya dan cepat nerap ke kitanya.

7. Apa hal yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Menariknya itu pada saat belajar suka dibuat kelompok jadi kitanya bisa lebih aktif di kelas dan belajar juga jadi lebih semangat.

8. Apakah anda kesulitan dalam menyampaikan penjelasanmu kepada teman kelompok yang lain?

Jawaban:

Sesuai dengan temannya, kalau teman-temannya cepat paham kitanya juga enak dalam menyampaikannya.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas?

Jawaban:

Diakhir pembelajaran biasanya Pak Musipan memberikan tugas, dan ketika materi tentang mad kadang kita disuruh menyebutkan kembali bacaan mad tersebut.

10. Apa manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Manfaatnya yaitu jadi mudah dalam membaca Al-Qur'an, gampang menghafal hadits, dan jadi tahu arti dan isi kandungannya.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Bagus Akbar Al Farizy

I. Wawancara dengan Peserta didik kelas IX C

Responden : Nina Mutmainnah
Jabatan : Peserta didik kelas IX C
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023
Tempat : Kelas IX C
Waktu : 14.00 WIB

Uraian:

1. Bagaimana perasaan anda pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung?

Jawaban:

Seru, soalnya pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih ke Al-Qur'an dan belajar tajwid, jadi kalau sudah bisa makhorijul huruf itu senang.

2. Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawaban:

Kalau di kelas teman-teman lumayan aktif mba, tapi kadang ada juga yang tidak aktif, tapi kalau guru memberikan pertanyaan pada mau menjawab kok mba.

3. Bagaimana penilaian kelas terhadap guru Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Gurunya ceria dan seru soalnya dalam pembelajarannya kadang ada sambil bermain atau bernyanyi juga jadi ke kitanya seru dan tidak ngantuk.

4. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Kendalanya kalau memahami tajwid masih suka keliru.

5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik?

Jawaban:

Biasanya Ibu Ulfah menjelaskan kembali materinya dan sambil dinyanyikan juga jadi ke kitanya lebih paham, dan dengan cara dinyanyikan juga kalau belajar tajwid jadi kitanya cepat hafal.

6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Belajar dengan mengaitkan pelajaran ke kehidupan sehari-hari jadi seru, ke kitanya jadi lebih fokus dan cepat paham juga dengan materinya.

7. Apa hal yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ke kitanya jadi gampang untuk ngehafal, karena biasanya Ibu Ulfah cara mengajarnya sambil ada nyanyinya juga.

8. Apakah anda kesulitan dalam menyampaikan penjelasanmu kepada teman kelompok yang lain?

Jawaban:

Saya tidak kesulitan untuk berbicara di depan kelas, karena kelas kita kan perempuan semua jadi percaya diri aja dan jadi lebih enak juga ketika berpendapat.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas?

Jawaban:

Biasanya Ibu Ulfah memberikan tugas atau suruh ngafalin. Dan biasanya Ibu Ulfah juga memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan.

10. Apa manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Manfaatnya yaitu jadi lebih mudah dalam menghafal, dan kita jadi aktif saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Nina Mutmainnah

J. Wawancara dengan Peserta didik kelas IX C

Responden : Cahya Kirana Putri
Jabatan : Peserta didik kelas IX C
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023
Tempat : Kelas IX C
Waktu : 14.30 WIB

Uraian:

1. Bagaimana perasaan anda pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung?

Jawaban:

Perasaannya senang, tidak jenuh kalau pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena pelajaran agama jadi kitanya lebih mengenal dan tahu islam lebih dalam lagi.

2. Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawaban:

Teman-teman pada aktif mba, biasanya kalau ada yang kurang paham pada materinya, teman-teman berani untuk bertanya.

3. Bagaimana penilaian kelas terhadap guru Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Gurunya seru, kalau menjelaskan juga suaranya lantang jadi ke kitanya tidak ngantuk.

4. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawaban:

Kendalanya yaitu kadang suka ngantuk saat belajar.

5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik?

Jawaban:

Biasanya Ibu Ulfah meminta kita untuk berdiri dan memberikan yel-yel kalau kitanya pada lemes atau ngantuk, jadi kitanya kembali semangat lagi dalam belajar.

6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Pembelajaran Al-qur'an hadits menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) jadi lebih happy, tidak jenuh juga dan jadi lebih paham ke kitanya.

7. Apa hal yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Biasanya Ibu Ulfah saat menjelaskan materinya sambil dinyanyikan jadi lebih mudah untuk diingat dan dihafal, sehingga materinya tidak monoton hanya dijelaskan saja, dan kita pun jadi lebih semangat dalam belajar.

8. Apakah anda kesulitan dalam menyampaikan penjelasanmu kepada teman kelompok yang lain?

Jawaban:

Saya tidak terlalu kesulitan untuk menyampaikan penjelasan kepada teman-teman saat sedang kelompokkan, tapi kadang masih lumayan gerogi.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas?

Jawaban:

Untuk evaluasi, biasanya guru memberikan tugas, dan ada tanya jawab juga yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan.

10. Apa manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

Jawaban:

Manfaatnya yaitu apabila kita ngaji jadi sudah tahu ini mad apa dan tahu mana yang harus dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek, jadi baca Al-Qur'annya lebih tartil.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Cahya Kirana Putri

Lampiran 5: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Satuan Pendidikan : MTs Al-Hasan Banjarsari
 Nama Guru : Ulfatunnajah, S.Ag
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Kelas/Semester : VII B / 1
 Waktu : 10.45 - 11.55 WIB

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Guru Membuka Pembelajaran		
	a. Berdo'a	✓	
	b. Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
	c. Memberi motivasi pada peserta didik	✓	
	d. Apersepsi	✓	
2.	Guru Menjelaskan Materi		
	a. Menguasai materi	✓	
	b. Keruntutan penjelasan materi	✓	
	c. Pemberian contoh	✓	
3.	Guru menguasai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)		
	a. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya untuk belajar dengan bekerja secara sendiri (Konstruktivisme)	✓	
	b. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Inkuiri)	✓	
	c. Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik (bertanya)	✓	
	d. Adanya kerjasama ketika pembelajaran berlangsung (Masyarakat Belajar)	✓	
	e. Guru memberikan contoh pembelajaran di depan kelas (Pemodelan)	✓	

	f. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (Refleksi)	✓	
	g. Guru memberikan penilaian untuk kinerja dan sikap peserta didik pada aktivitas pembelajaran (Penilaian Autentik)	✓	
4.	Guru memberi pertanyaan terkait materi	✓	
5.	Kemampuan Mengola Kelas		
	a. Menenciptaan kondisi belajar menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan berfikir kritis.	✓	
	c. Menggunakan berbagai sumber belajar		✓
6.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	a. Kondusif	✓	
7.	Kepahaman anak pada materi		
	a. Bisa membuat tugas apa yang telah disampaikan.	✓	
8.	Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran		
	a. Peserta didik aktif dan memperhatikan penjelasan guru.	✓	
	b. Peserta didik aktif bertanya	✓	
	c. Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas.	✓	
9.	Kemampuan Menutup Pembelajaran		
	a. Penyimpulan Materi	✓	
	b. Evaluasi penugasan peserta didik	✓	
	c. Berdo'a	✓	

HASIL OBSERVASI

Satuan Pendidikan : MTS Al-Hasan Banjarsari
 Nama Guru : Ulfatunnajah, S.Ag
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Hari, Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023
 Kelas/Semester : VII B / 1
 Waktu : 10.45 - 11.55 WIB

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Guru Membuka Pembelajaran		
	a. Berdo'a	✓	
	b. Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
	c. Memberi motivasi pada peserta didik	✓	
2.	Guru Menjelaskan Materi		
	a. Menguasai materi	✓	
	b. Keruntutan penjelasan materi	✓	
3.	Guru menguasai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)		
	a. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya untuk belajar dengan bekerja secara sendiri (Konstruktivisme)	✓	
	b. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Inkuiri)	✓	
	c. Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik (bertanya)	✓	
	d. Adanya kerjasama ketika pembelajaran berlangsung (Masyarakat Belajar)	✓	
	e. Guru memberikan contoh pembelajaran di depan kelas (Pemodelan)	✓	

	f. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (Refleksi)	✓	
	g. Guru memberikan penilaian untuk kinerja dan sikap peserta didik pada aktivitas pembelajaran (Penilaian Autentik)	✓	
4.	Guru memberi pertanyaan terkait materi	✓	
5.	Kemampuan Mengola Kelas		
	a. Menenciptaan kondisi belajar menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan berfikir kritis.	✓	
	c. Menggunakan berbagai sumber belajar		✓
6.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	a. Kondusif	✓	
7.	Kepahaman anak pada materi		
	a. Bisa membuat tugas apa yang telah disampaikan.	✓	
8.	Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran		
	a. Peserta didik aktif dan memperhatikan penjelasan guru.	✓	
	b. Peserta didik aktif bertanya		✓
	c. Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas.	✓	
9.	Kemampuan Menutup Pembelajaran		
	a. Penyimpulan Materi	✓	
	b. Evaluasi penugasan peserta didik	✓	
	c. Berdo'a	✓	

HASIL OBSERVASI

Satuan Pendidikan : MTS Al-Hasan Banjarmasin
 Nama Guru : Musipan Subarman, S.Pd.1
 Mata Pelajaran : Al-cer' an Hadits
 Hari, Tanggal : Senin, 31 Juli 2023 dan 7 Agustus 2023
 Kelas/Semester : VIII A / 1
 Waktu : 12.30 - 13.40 WIB

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Guru Membuka Pembelajaran		
	a. Berdo'a	✓	
	b. Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
	c. Memberi motivasi pada peserta didik	✓	
2.	Guru Menjelaskan Materi		
	a. Menguasai materi	✓	
	b. Keruntutan penjelasan materi	✓	
3.	Guru menguasai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)		
	a. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya untuk belajar dengan bekerja secara sendiri (Konstruktivisme)	✓	
	b. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Inkuiri)	✓	
	c. Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik (bertanya)	✓	
	d. Adanya kerjasama ketika pembelajaran berlangsung (Masyarakat Belajar)	✓	
	e. Guru memberikan contoh pembelajaran di depan kelas (Pemodelan)	✓	

	f. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (Refleksi)	✓	
	g. Guru memberikan penilaian untuk kinerja dan sikap peserta didik pada aktivitas pembelajaran (Penilaian Autentik)	✓	
4.	Guru memberi pertanyaan terkait materi	✓	
5.	Kemampuan Mengola Kelas		
	a. Menenciptaan kondisi belajar menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan berfikir kritis.	✓	
6.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	a. Kondusif	✓	
7.	Kepahaman anak pada materi		
	a. Bisa membuat tugas apa yang telah disampaikan.	✓	
8.	Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran		
	a. Peserta didik aktif dan memperhatikan penjelasan guru.	✓	
	b. Peserta didik aktif bertanya	✓	
	c. Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas.	✓	
9.	Kemampuan Menutup Pembelajaran		
	a. Penyimpulan Materi	✓	
	b. Evaluasi penugasan peserta didik	✓	
	c. Berdo'a	✓	

HASIL OBSERVASI

Satuan Pendidikan : MTs Al-Hasan Banjarsari
 Nama Guru : Ulfatunnajah, S.Ag
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Hari, Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023 dan 1 Agustus 2023
 Kelas/Semester : IX C / I
 Waktu : 09.15 - 10.45 WIB

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Guru Membuka Pembelajaran		
	a. Berdo'a	✓	
	b. Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
	c. Memberi motivasi pada peserta didik	✓	
	d. Apersepsi	✓	
2.	Guru Menjelaskan Materi		
	a. Menguasai materi	✓	
	b. Keruntutan penjelasan materi	✓	
	c. Pemberian contoh	✓	
3.	Guru menguasai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)		
	a. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya untuk belajar dengan bekerja secara sendiri (Konstruktivisme)	✓	
	b. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Inkuiri)	✓	
	c. Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik (bertanya)	✓	
	d. Adanya kerjasama ketika pembelajaran berlangsung (Masyarakat Belajar)	✓	
	e. Guru memberikan contoh pembelajaran di depan kelas (Pemodelan)	✓	

	f. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (Refleksi)	✓	
	g. Guru memberikan penilaian untuk kinerja dan sikap peserta didik pada aktivitas pembelajaran (Penilaian Autentik)	✓	
4.	Guru memberi pertanyaan terkait materi	✓	
5.	Kemampuan Mengola Kelas		
	a. Menenciptaan kondisi belajar menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan berfikir kritis.	✓	
	c. Menggunakan berbagai sumber belajar	✓	
6.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	a. Kondusif	✓	
7.	Kepahaman anak pada materi		
	a. Bisa membuat tugas apa yang telah disampaikan.	✓	
8.	Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran		
	a. Peserta didik aktif dan memperhatikan penjelasan guru.	✓	
	b. Peserta didik aktif bertanya	✓	
	c. Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas.	✓	
9.	Kemampuan Menutup Pembelajaran		
	a. Penyimpulan Materi	✓	
	b. Evaluasi penugasan peserta didik	✓	
	c. Berdo'a	✓	

Lampiran 6: Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

NO.	HAL YANG DIDOKUMENTASIKAN	ADA	TIDAK
1.	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
2.	Data peserta didik	✓	
3.	Foto dokumentasi melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan peserta didik	✓	
4.	Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran	✓	
5.	Daftar nilai sikap dan pengetahuan peserta didik	✓	
6.	Profil madrasah	✓	
7.	Struktur kepengurusan madrasah	✓	
8.	Data tenaga pendidik dan kependidikan	✓	
9.	Keadaan Sarana dan Prasarana	✓	

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Al Hasan Banjarsari	Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/Ganjil	PI
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist	Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: AL-QUR'AN DAN HADIS PEDOMAN HIDUPKU			
Sub-Materi	: AL-QUR'AN, HADIS, DAN FUNGSI AL QURAN HADIS			
Kompetensi Dasar	: 3.1 ; 4.1			

Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	: Laptop , led/proyektor,	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya	
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,		: Buku Guru & Siswa	
			: Project based learning	
			: Diskusi	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.1.1 Mendefinisikan pengertian al-Qur'an
3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Hadis
3.1.3 Menyebutkan fungsi al-Qur'an
3.1.4 Menyebutkan fungsi hadis
3.1.5 Menganalisis fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
3.1.6 Menyimpulkan kedudukan al-Hadis sebagai pedoman hidup
4.1.1 Mendiskripsikan cara efektif memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4.1.2 Mempresentasikan ciri prilaku hidup yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhayusan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
------------	---

PENUTUP

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Madrasah

Laeliah, S. Pd.

Banjarsari, Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Ulfatunnajah, S. Ag

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs Al Hasan Banjarsari	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis	Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok :	KUBACA AL QUR'AN DENGAN TEPAT	
Sub-Materi :	Hukum Bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil	
Kompetensi Dasar :	3.4 ; 4.4	

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat :	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar :	Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran :	Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.4.1 Menyebutkan pengertian Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
- 3.4.2 Menjelaskan ketentuan Hukum Bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
- 3.4.3 Menentukan Hukum Bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
- 3.4.4 Membandingkan Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
- 3.4.5 Menilai cara membaca hukum baan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
- 3.4.6 Mengoreksi Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
- 4.4.1 Mendemonstrasikan cara membaca Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil

PENUTUP

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Banjarsari, Juli 2023

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Laeliah, S. Pd

Musipan Suherman ZA, S. Pd. I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: MTs Al Hasan Banjarsari	Kelas/Semester	: IX (Sembilan)/Ganjil	PI
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist	Alokasi Waktu	: 5 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: FASIH MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN			
Sub-Materi	: <i>Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi Dan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi</i>			
Kompetensi Dasar	: 3.1 ; 4.1			

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Laptop , led/proyektor,	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi
- 3.1.2 Mengidentifikasi bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi dalam surah-surah pilihan
- 3.1.3 Mendeskripsikan cara membaca mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi
- 3.1.4 Menganalisis hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi dalam surah-surah pilihan
- 3.1.5 Membandingkan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi
- 4.1.1 Mendemonstrasikan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi dalam al-Qur'an
- 4.1.2 Mendengarkan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi dalam al-Qur'an
- 4.1.3 Menerapkan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi dalam bacaan surah-surah al-Qur'an.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhayusan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari: (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi Dan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi Dan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi Dan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal</i>

Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi Dan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

PENUTUP

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Banjarsari, Juli 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah

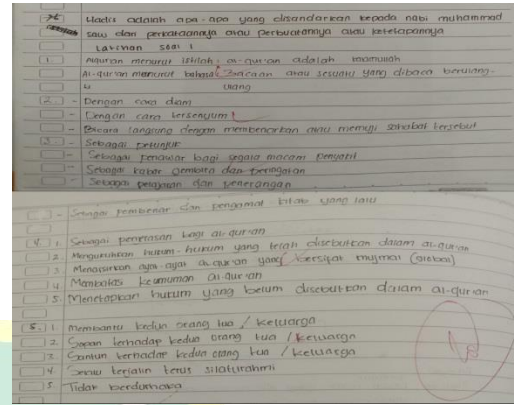
Guru Mata Pelajaran

Laeliah, S. Pd.

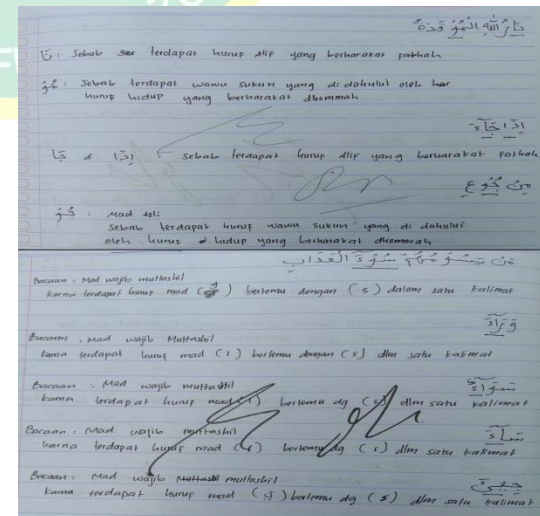
Ulfatunnajah, S. Ag

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran di Kelas VII B



Pembelajaran di Kelas VIII A





Pembelajaran di Kelas IX C



Lampiran 9: Bukti melakukan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru Mapel Al-qur'an hadits (Kelas VII dan IX)



Wawancara dengan Guru Mapel Al-qur'an hadits (Kelas VIII)



Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih



Wawancara dengan Siswi Kelas VII B



Wawancara dengan Siswi Kelas VII B



Wawancara dengan siswa Kelas VIII A



Wawancara dengan siswa Kelas VIII A



Wawancara dengan siswa Kelas IX C



Wawancara dengan siswa Kelas IX C



Lampiran 10: Daftar Nilai Sikap dan Pengetahuan Siswa-Siswi MTs Al-Hasan

**DAFTAR NILAI SIKAP SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KELAS : VIII
MATA PELAJARAN : IUDS

TP KE 1

NO URUT	NO INDUK	NAMA SISWA	KOMPETENSI SIKAP SOSIAL																INDUK SIKAP SOSIAL	PRESTASI	KET (TGT)
			Jujur		Bermania		Tanggung Jawab		Bertuan		Percaya Diri		Peduli		Toleransi		Golong Ronyang				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
1	23247002	IRINA ZAHROTUL HUSNA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
2	23247005	ALA SALWA AENURRAHMA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
3	23247006	MILYARIZKY ZALEHA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
4	23247007	MELIA BAHYATUN NISA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
5	23247008	MUASTASYA NANDANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
6	23247009	IRINI NURANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
7	23247011	BUNGA AYRIJIANIKMAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
8	23247012	CAHYANUTIA REFTYANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
9	23247013	DAH NURSYABAM	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
10	23247014	DILA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
11	23247015	DINA NURSYABAM	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
12	23247016	DISTY GEFYRA SOFA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
13	23247017	EBHVA NOLRAILTA SANDI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
14	23247018	ERIN TRIANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
15	23247020	RIZKA NURANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
16	23247021	RIKADESTRIANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
17	23247024	HAYRA RENATA DARU	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
18	23247026	IZNATHANIA HASAN	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
19	23247027	LAILA FITRIANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
20	23247028	LALITA MUBSINTIA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
21	23247029	LIA NURAZIZAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
22	23247030	LULU LUTFIA MUBAROKAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
23	23247032	NALIM ZULFA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
24	23247033	MEISYAZIHANAUFAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
25	23247039	PABYA NADZIVA AMANDA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
26	23247040	PEKA SELLYANA PUTRI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
27	23247041	RETNO AYU FITRIANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
28	23247042	RISA ENITASARI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
29	23247044	SALSABILAPUTRI ZAKIYAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
30	23247046	SHOFYA AYATUL HUSNA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
31	23247047	SNF A AYATUL MUSAROFAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
32	23247048	SNFAM BILQIS MUSHODDADO	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
33	23247049	TTA NOVITA SARI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
34	23247050	TYA SEFTY ANINDYA PUTRI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
35	23247051	YANESHA DIANA PUJASTUTI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
36	23247053	YUANTA RIANTI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AJATBAIK		
37	23247054	ZAHRA KHARUNNISA SOWANTRI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK		
NILAI KKM																					

**DAFTAR NILAI KOMPETENSI PENGETAHUAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KELAS : VII. B
MATA PELAJARAN : QURDIS

NO URUT	NO INDIK	NAMA SISWA	KOMPETENSI PEN																
			TP 1		TP 2		TP 3		TP 4		TP 5		TP						
			TES TULIS	TUGAS	NH 1	TES TULIS	TUGAS	NH 2	TES TULIS	TUGAS	NH 3	TES TULIS	TUGAS	NH 4	TES TULIS	TUGAS	NH 5	TES TULIS	TUGAS
1	23247002	AFINA ZAHROTUL HUSNA	90	90	90	70	70												
2	23247005	ALIA SALWA AENURRAHMA	95	90	95	90	90												
3	23247006	ALYA RIZKY ZALEHA	100	90	95	96	96												
4	23247007	AMELIA BAHYATUN NISA	95	90	95	80	80												
5	23247008	ANASTASYA NANDANI	90	90	90	75	75												
6	23247009	ARINI NURAINI	90	90	90	85	85												
7	23247011	BUNGA AVRILIANIKMAH	90	80	85	85	85												
8	23247012	CAHYA MUTIA REFTYANI	80	90	85	90	90												
9	23247013	DAH NURSYA'BANI	85	80	85	76	76												
10	23247014	DILA	80	80	80	70	70												
11	23247015	DINA NURSYA'BANI	0	0	-	86	86												
12	23247016	DISTY GEFHYRA SOFA	0	0	-	70	70												
13	23247017	EMMA NOURAILTA SANDI	75	90	85	95	95												
14	23247018	ERIN TRIANI	0	0	-	95	95												
15	23247020	FAZHA NURAINI	80	80	80	90	90												
16	23247021	FIKA DESTRIANI	85	90	85	76	76												
17	23247024	HAYPA RENATA DARAH	70	90	80	80	80												
18	23247026	ZMA THANIA HASAN	95	90	95	90	90												
19	23247027	LAILA FITRIANI	90	90	90	86	86												
20	23247028	LAURA MUHSINTIA	85	80	85	80	80												
21	23247029	LIA NUR AZZAH	85	80	85	90	90												
22	23247030	LULU LUTFIA MUBAROKAH	80	80	80	96	96												
23	23247032	MALINI ZULFA	90	80	85	95	95												
24	23247033	MEISYA ZIHAN ALIFAH	90	90	90	90	90												
25	23247039	RAISYA NADZWA AMANDA	85	80	85	95	95												
26	23247040	REKA SELLYANA PUTRI	75	80	75	80	80												
27	23247041	RETNO AYU FITRIANI	80	90	85	90	90												
28	23247042	RISA ENITASARI	90	90	90	86	86												
29	23247044	SALSABILA PUTRI ZAKIYAH	90	90	90	86	86												
30	23247046	SHOFIYA AYATUL HUSNA	85	90	88	85	85												
31	23247047	SYIFA AYATUL MUSAROFAH	80	90	85	90	90												
32	23247048	SYIFAA BILQIS MUSHODDAQQ	95	90	95	90	90												
33	23247049	TITA NOVITA SARI	90	80	85	86	86												
34	23247050	TYA SEFTY ANIENDYA PUTRI	90	80	85	86	86												
35	23247051	VANESHA DIANA PUJIASTUTI	85	90	88	86	86												
36	23247053	YUANITA RIANTI	90	80	85	90	90												
37	23247054	ZAHRA KHAIRUNNISA SOMANTRI	90	80	85	85	85												
Nilai KKM KD																			
Rata-rata			78	78	78	85	85												
Nilai Maksimum			100	90	95	96	96												
Nilai Minimum			0	0	-	70	70												

KELAS : VIII. A		TAHUN PELAJARAN 2023/2024											
NO URUT	NO INDIK	NAMA SISWA	KD 1			KD 2			KD 3				
			TES TULUS	TUGAS	NH 1	TES TULUS	TUGAS	NH 2	TES TULUS	TUGAS	NH 3		
1	22237001	ABDUL ROHMAN											
2	22237003	ADILAH HAFIZ SIDIQ	70	50	80								
3	22237005	AHMAD DADAN RAMDANI		80	80								
4	22237079	AHMAD HASANUDIN											
5	22237008	ANGGA SAPUTRA											
6	22237010	APDAL KRISNA	90	70	95	80							
7	22237013	ATHFAL YUDANA	90	70	85								
8	22237014	AUDREY REIZKA FIRMAN		50	60								
9	22237017	AZKA SYADID MUNTAHA	90	75	75								
10	22237018	AZMI HASAN FIRDAUS	90	70	75								
11	22237019	BAGUS AKBAR AL FARIZZY	90	75	80								
12	22237020	BAMBANG KHOIRUL ANAM	90	80	80								
13	22237023	DAVIAN FATHIR NURFADILAH	90	65	80	60							
14	22237026	DEVAN HIDAYAT											
15	22237032	FAHMI ARDHISALAM	90	70									
16	22237033	FARHAN MUHAMMAD HIBAN											
17	22237034	FARIZ AL GHIFARI		60	80								
18	22237044	MIFTAHUL ARIPIN	80	80	90								
19	22237045	MUHAMAD IRHAM											
20	22237046	MUHAMMAD KHAIRUL BAROKAH	80	75	90								
21	22237047	MUHAMMAD THUFAIL AZHAR											
22	22237051	NAJA RIZKY ALFIAN	80	75	80	70							
23	22237054	NAUFAL NUR KHALIS				80							
24	22237059	PALUZI SOMANTRI											
25	22237060	RAHMAN HAKIM AL-AYYUBI											
26	22237062	RAIHAN ALMUFID	60	60	95	70							
27	22237064	REVA PRATAMA											
28	22237067	RIZKY MAULANA											
29	22237070	SENDY MAULANA	90	70	95	80							
30	22237071	SHABHI DHIA WARDHANA	85	70	60	85							
31	22237082	TEDI CANDRA		70	80	90							
32	22237078	ZIDDAN NURAFRIANSYAH	70	70	95								

**DAFTAR NILAI SIKAP SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KELAS : VIII. C		TAHUN PELAJARAN 2023/2024																										
NO URUT	NO INDIK	NAMA SISWA	KOMPETENSI SIKAP SOSIAL																								NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
			Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Percaya Diri		Peduli		Toleransi		Gotong Royong											
			Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan	Observasi 1	Pengamatan								
1	21227128	ANJUN SUKRIAH	B	B	B	B	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
2	21227006	ANISAH	A	A	A	A	B	B	B	A	A	B	B	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
3	21227014	ANNA ALTHAFUNNISA	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
4	21227025	CAHYA KIRANA PUTRI	B	B	A	A	A	A	B	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
5	21227028	DESKA NOVITASARI	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
6	21227029	DEVA PUTRI NURANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	BAIK	
7	21227090	GINA AGNIA	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK	
8	21227095	IS SOPHATUN HAMIDAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	BAIK	
9	21227079	NIDA NURUL HIDAYAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
10	21227080	NINA MUTAMMINAH	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
11	21227082	NOVI WULANDARI	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
12	21227083	NOVA AZ-ZAHRA	A	A	B	B	B	B	A	A	A	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	BAIK	
13	21227088	RAHMA PRAMESWARI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	AMAT BAIK	
14	21227099	RIZQA MELANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	BAIK	
15	21227114	TERRI KATRIN	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
16	21227116	TIA LESTARI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
17	21227120	ZAHRA APRILIANY ANORA	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK	
18	0	0																										
19	0	0																										
20	0	0																										
21	0	0																										
22	0	0																										
23	0	0																										
24	0	0																										
25	0	0																										
26	0	0																										

**DAFTAR NILAI KOMPETENSI PENGETAHUAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KELAS : DK. C
MATA PELAJARAN : QURDIS

NO URUT	NO INDIK	NAMA SISWA	KOMPETENSI PENGETAHUAN																	
			KD 1			KD 2			KD 3			KD 4			KD 5			KD 6		
			BES TUJUS	TUGAS	NH 1	BES TUJUS	TUGAS	NH 2	BES TUJUS	TUGAS	NH 3	BES TUJUS	TUGAS	NH 4	BES TUJUS	TUGAS	NH 5	BES TUJUS	TUGAS	NH 6
1	21227128	AINUN SUKRIAH	70	90	80	80	90	85												
2	21227006	AISAH	80	90	85	93	90	92												
3	21227014	ANNA ALTHAFUNNISA	70	90	80	80	80													
4	21227025	CAHYA KIRANA PUTRI	90	100	95	93	90	92												
5	21227028	DESKA NOVITASARI	80	90	85	90	80	85												
6	21227029	DEVIA PUTRI NURAINI	90	100	95	93	80	87												
7	21227050	GINA AGNIA	80	100	90	86	80	85												
8	21227055	IIS SOPIATUN HAMIDAH	80	100	90	86	90	88												
9	21227079	NIDA NURUL HIDAYAH	85	100	95	90	90	90												
10	21227080	NINA MUTMANNAH	80	90	85	86	80	85												
11	21227082	NOVI WULANDARI	80	90	85	76	80	78												
12	21227083	NOVIA AZ-ZAHRA	90	90	90	80	80	80												
13	21227088	RAHMA PRAMESWARI	95	100	98	96	90	93												
14	21227098	RIZKIA MEILANI	80	90	85	90	90	90												
15	21227114	TERRI KATRIN	80	90	85	90	80	85												
16	21227115	TIA LESTARI	85	90	88	86	80	85												
17	21227120	ZAHRA APRILIANY AMORA	85	90	88	90	80	85												
18	0	0																		
19	0	0																		
20	0	0																		
21	0	0																		
22	0	0																		
23	0	0																		
24	0	0																		
25	0	0																		
26	0	0																		
Nilai KKM KD																				
Rata-rata			82	94	88	87	84	86												
Nilai Maksimum			95	100	98	96	90	93												
Nilai Minimum			70	90	80	76	80	78												



Lampiran 11: Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azamul Istiqomah
 No. Induk : 1917402197
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
 Nama Judul : Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 27/1/2023	Bimbingan setelah ujian Seminar Proposal		
2.	Senin, 10/4/2023	Bimbingan bab 1, 2, dan 3		
3.	Kamis, 27/4/2023	Bimbingan revisi bab 2 dan 3		
4.	Rabu, 21/6/2023	Bimbingan Instrumen Penelitian		
5.	Selasa, 19/9/2023	Bimbingan setelah penelitian, bab 1-5		
6.	Jumat, 22/9/2023	Bimbingan revisi bab 2, 3 dan 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7.	Senin, 25/9/2023	Bimbingan bab 4		
8.	Rabu, 27/9/2023	Cek akhir Skripsi		
9.	Jumat, 29/9/2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 29 September 2023...
 Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19741202 201101 1 001

Lampiran 12: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.167/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS AL-HASAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Azamul Istiqomah
NIM : 1917402197
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Ridwan Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1232/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Azamul Istiqomah
NIM : 1917402197
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023



Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14: Surat Permohonan Ijin Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.3759/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023	14 Juli 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala MTs Al-Hasan Banjarsari Kec. Banjarsari di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Azamul Istiqomah	
2. NIM	: 1917402197	
3. Semester	: 9 (Sembilan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Alamat	: Dusun. Bantarhuni, RT. 51/RW. 07, Desa. Mangunjaya, Kec. Mangunjaya, Kan. Pangandaran.	
6. Judul	: Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	
2. Tempat / Lokasi	: Jl. Kawasen No. 80 Banjarsari, Ciamis	
3. Tanggal Riset	: 15-07-2023 s/d 15-09-2023	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
 M. Slamet Yahya		

Lampiran 15: Surat telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN AL-HASAN BANJARSARI
MTs AL-HASAN BANJARSARI
CIAMIS - JAWA BARAT

Jl. Kawasen No. 80 Banjarsari ☎ (0265) 2663236 Ciamis 46383

Terakreditasi "A" Nomor: 1442/BAN-SM/SK/2019 E-mail : mtsalhasan.bjrs@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : C.05/Kr.05/049/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAELIAH, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Al-Hasan Banjarsari
Alamat : Jl. Kawasen No. 80 Banjarsari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZAMUL ISTIQOMAH
NIM : 1917402197
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan riset individu di MTs Al-Hasan Banjarsari pada tanggal 15 Juli 2023 – 15 September 2023 dengan judul skripsi: "Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarsari, 16 September 2023
Kepala Madrasah,

LAELIAH, S.Pd

NIP. -

Lampiran 16: Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Azamul Istiqomah
NIM : 1917402197
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 29 September 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing,


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201 701 1 001

Lampiran 17: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بورووكرتو رقم: ٤٠.أ. بورووكرتو
عنوان: شارع جنديران احمد باي رقم: ٤٠.أ. بورووكرتو هاتف ٥٣١٢٦ - ٠٢٨١

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٥٩٢٧

منحت الى	الاسم
	المولودة
عزم الاستقامة	: عزم الاستقامة
المولودة	: بتشياميس. ٤ مارس ٢٠٠٠
الذي حصل على	فهم المسموع
٥٧ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٥ :	فهم المقروء
٥٥ :	النتيجة
٥٥٦ :	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩




بورووكرتو. ٢ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
الحاج أحمد سعيد الفاجستر
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 18: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KAH HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
السبادة

رأه التوت الربة بعبرية إمبريسا
جامعة الأناة كاهي الحاج سيق الربة زهري الأسلاية المكونية بربوكرتو

This is to certify that


Name	:	AZAMUL ISTIQOMAH	:	معت إلى
Place and Date of Birth	:	Ciamis, 04 Maret 2000	:	الاسم
Has taken	:	EPTUS	:	محل رابغ الميلاء
with Computer Based Test, organized by	:		:	وقه شاراه/ات الالفيل
Technical Implementation Unit of Language on:	:	31 Maret 2023	:	على أساس الكميتر
with obtained result as follows	:		:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
Listening Comprehension: 50	Structure and Written Expression:	40	Reading Comprehension:	45
فهم السموع	فهم العبارات والراكيب	فهم المقروء		
Obtained Score :		450		المجموع الكلي:


The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأناة كاهي الحاج سيق الربة زهري الأسلاية المكونية بربوكرتو.

Purwokerto, 31 Maret 2023

The Head,
مستو وحدة اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Mabharat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 19: Sertifikat Lulus Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Tejp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN. 17/UPT-TIPD/9056/XIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	89 / A

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	89 / A

Diberikan Kepada:

AZAMUL ISTIQOMAH
NIM: 1917402197

Tempat / Tgl. Lahir: Ciamis, 04 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 20: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



The certificate features a decorative header with a green and yellow gradient. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0565/K.LPPM/KKN.50/09/2022' is provided. The text of the certificate states that the student, Azamul Istiqomah, has successfully completed the KKN program with a grade of A (93). A small portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0565/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AZAMUL ISTIQOMAH**
NIM : **1917402197**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 21: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
AZAMUL ISTIQOMAH
1917402197

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 22: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14638/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AZAMUL ISTIQOMAH
NIM : 1917402197

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	80
# Imla'	:	85
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 14 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 23: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azamul Istiqomah
2. NIM : 1917402197
3. Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 4 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Bantarhuni, RT. 51/RW. 07,
Desa Mangunjaya, Kecamatan Mangunjaya,
Kabupaten Pangandaran.
5. Nama Ayah : H. Enceng Mahyo
6. Nama Ibu : Hj. Siti Dalijah

B. Riwayat Pendidikan

1. RA/TK : RA At-Taqwa Gerendong (2006-2007)
2. SD/MI : MIS Bantarhuni (2007-2013)
3. SMP/MTs : MTs Al-Hasan Banjarsari (2013-2016)
4. SMA/MA : SMA Plus Al-Hasan Banjarsari (2016-2019)
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)

Purwokerto, 29 September 2023



Azamul Istiqomah
NIM. 1917402197